

**PROCEEDING
INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXV**

Yogyakarta, October 13-15, 2016



*of Literature
and Earth*



INVITED SPEEKERS:

PROF. DR. MOON CHUNG HEE,
(Dongguk University, Korea)

JEANE COOK, M.A.

(Tesol. Fellow RELO and the U.S State Department)

PROF. DR. SUMINTO A. SAYUTI

(Yogyakarta State University)

DRA. NANING PRANOTO, M.A.

(Writer, Green Literature Figure)

EDITORS:

DR. WIYATMI, M.HUM.

DR. ELSE LILIANI, M.HUM.

DWI BUDIYANTO, M.HUM.

**HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PROCEEDING
INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXV
Yogyakarta, October 13-15, 2018



of Literature and Earth

INVITED SPEAKERS:

PROF. DR. MOON CHUNG HEE,

(Dongguk University, Korea)

JEANE COOK, M.A.

(TesoI. Fellow RELO and the U.S State Department)

PROF. DR. SUMINTO A. SAYUTI

(Yogyakarta State University)

DRA. NANING PRANOTO , M.A.

(Writer, Green Literature Figure)

EDITORS:

DR. WIYATMI, M.HUM.

DR. ELSE LILIANI, M.HUM.

DWI BUDIYANTO, M.HUM.

on Literature and Earth

© Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, dkk.

Editor:

Dr. Wiyatmi, M.Hum., Dr. Else Liliani, M.Hum.,
Dwi Budiyanto, M.Hum.

Diterbitkan oleh:

Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI)
Komisariat Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta

Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan (KDT)
on Literature and Earth/Suminto A. Sayuti
Yogyakarta: 2017

xvi + 2450 halaman, 17 x 25 cm

ISBN: 978-602-61439-0-7

Isi keseluruhan buku ini bukan tanggung jawab
editor, panitia penyelenggara HISKI dan penerbit.

LAPORAN KETUA PANITIA

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

yang terhormat (1) Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, beserta dengan jajarannya

(2) yang terhormat Ibu Dr. Widyastuti Purbani M.A, selaku dekan FBS UNY

(3) yang terhormat Ibu Prof. Dr. Moon Chung Hee, dari Dongguk University, Korea.

(4) yang terhormat Bapak Prof. Dr. Dadang Sunendar. M.Hum., Kepala Badan Pembinaan dan pengembangan Bahasa , Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, .

(5) yang terhormat Ibu Dra. Naning Pranoto M.A. sastrawan dan pelopor gerakan sastra hijau di Indonesia

(6) yang terhormat Prof. Dr. Suminto A. Sayuti. Guru besar Sastra, sastrawan, dosen di jurusan pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY,

(7) yang terhormat Ms. Jeane Cook, M.A. Tesol. dari English Language Fellow with Relo and the U.S State Department.,

(8) yang terhormat para pemakalah pendamping, para peserta, dan segenap tamu undangan.

Marilah kita bersama-sama memanjatkan syukur kepada Allah SWT, sehingga Konferensi international kesusastraan ini dapat

terlaksana dengan baik. Konferensi ini terselenggara atas kerja sama Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, Hiski Komisariat UNY, dan HISKI Pusat. Dalam konteks HISKI Konferensi ini merupakan pertemuan ilmiah berkala. Pada tahun 2016 merupakan konferensi HIKSI ke-25. Sedangkan dalam konteks Fakultas Bahasa dan Seni UNY, konferensi ini merupakan Konferensi Internasional Kesusasteraan ke-3. Tema konferensi kali ini adalah dari **Sastra untuk Bumi**. Yang diselenggarakan dari tanggal 13 dan 14 Oktober, 2016, dilanjutkan dengan ekowisata ke Gua Pindul, Gunung Kidul tanggal 15 Oktober 2016.

Konferensi ini diikuti oleh 200 peserta dari kalangan dosen, peneliti, sastrawan, dan pemerhati sastra dari Indonesia dan beberapa negara, antara lain Thailand, India, Malaysia, Australia, Amerika. Selain itu, konferensi ini juga akan menampilkan para pemakalah pendamping yang berasal dari berbagai universitas dan lembaga penelitian bahasa dan sastra sebanyak 71 lembaga, dengan 164 makalah yang akan dipresentasikan.

Perlu kami sampaikan bahwa kami memilih penyelenggaraan konferensi ini di kampus kami, Fakultas Bahasa dan Seni UNY, bukan di hotel yang mewah, karena kami ingin kita lebih menghayati konferensi ini, yang berangkat dengan acara peluncuran buku, monolog, dan baca puisi, serta pertunjukan kesenian di rumah kita sendiri. *Home sweet home....*

Kami telah berusaha mempersiapkan acara ini dengan sebaik-baiknya. Namun, tetap saja ada kekurangan di sana sini. Diantaranya..... beberapa hari menjelang hari H, salah satu pemakalah utama Ibu Antonia Sorento, menghubungi panitia bahwa beliau tidak dapat menghadiri konferensi ini karena alasan kesehatan. Untuk itu kami mohon maaf atas sebesar-sebarnya atas berbagai kekukurangan ini.

Kami sungguh bersyukur atas pemberian ijin dan dukungan penuh dari berbagai pihak, baik pihak universitas, fakultas, hiski, badan bahasa, para pemakalah utama dan pendamping, panitia, dan para mahasiswa yang telah membantu terselenggaranya konferensi ini. Akhir kata, kami mohon maaf bila banyak hal yang kurang berkenan. Biarlah seminar ini memberi manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alikum wr.wb.

Ketua Panitia

Alice Armini, M.Hum.

The Honorable, Rector of Yogyakarta State University Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A.,

The Honorable Head of Indonesian Language Department Ministry of Education & Culture, Republic of Indonesia, Prof. Dr. Dadang Sunendar. M.Hum.

The Honorable, Dean of Faculty of Languages and Arts, Dr. Widyastuti Purbani M.A

Respected Speakers,

Prof. Dr. Moon Chung Hee, Dongguk University, Korea.

Dra. Naning Pranoto M.A. Writer, Green Literature Figure.

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, Yogyakarta State University

Jeane Cook, M.A. Tesol. Fellow RELO and the U.S State Department.

Distinguished participants, Ladies and Gentlemen,

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh
Peace be upon you all,

It gives me great pleasure to extend to you all a very warm welcome on behalf of the committee of the 25th International Conference on Literature (ICOLITE) and to say how grateful we are to all presenters and participants who have actively participate in this conference. It is an opportune time to renew contacts and discuss problems of mutual interest with delegates from member of HISKI (Association of Indonesian scholars of Literature).

Honourable participants, it should be pointed out that this Conference was held in a joint partnership between Yogyakarta State University and the Association of Indonesian scholars of Literature (HISKI). It has become commonplace to say, and repeat saying, that literature is a powerful medium to compel change and present in every aspect in human life. Therefore, we are confident to convene an academic discussion on literature and its connection to environment. The awareness on environmental preservation becomes a super important issue in the discussion on literary works. Thus, it is at its best blend when literature meets environment. With creative approaches and various strategies, literary studies can awaken our conscience to rethink and change our attitude towards nature. We will have the opportunity to listen to experts at this Conference on this matter. I am confident that the discussions held during the Conference will lead us at the end to important conclusions on the subject “of literature and earth”.

Ladies and gentlemen,

On this occasion, I feel the distinct privilege to be the chairperson of this conference. I would like to use this opportunity to express my gratitude to members of literature cluster of faculty of languages and arts, Yogyakarta State University who actively organize this event. I also thank HISKI for the endless supports. Last but not least, I wish you every success in your deliberations and a very pleasant stay in Yogyakarta.

We could hold this conference in a grand glamorous hotel, but we choose to host you in our own campus. It's probably not that comfortable, but it has the spirit of HOME . Home sweet home !

***The environment is where we all meet; where we all have a mutual interest;
it is the one thing that all of us share. It is not only a mirror of ourselves, but
a focusing lens on what we can become..."***

- Lady Bird Johnson

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Chairman of the committee
Alice Armini, M.Hum.

SAMBUTAN REKTOR

Distinguished guests, Ladies and gentlemen,

It gives me great pleasure to speak to you this morning, to welcome you most cordially at the official opening of the Konferensi Internasional Kesusastaan (KIK) XXV and The 3rd International Conference on Literature (ICOLITE) 2016 co-hosted by Yogyakarta State University and The Association of Indonesia Scholars of Literature.

I wish to extend a warm welcome to fellow delegates from the various provinces and countries. I realize that you are fully dedicated to the sessions that will follow but I do hope you will also take time to enjoy fascinating Yogyakarta with its cultural setting, friendly people and multi-cultural cuisine. Upon the theme "Of Literature and Earth", I recognize that this conference is principally designed to enhance the awareness of the significant efforts in making the world harmonious with the best blend of literary works and issues in environments.

In recent years, we witnessed a significant increase of concern among the people of the world with the rational utilization of

natural resources, and with the conservation of species suffering from the impact of an expanding society with an ever more sophisticated technology. In this sense, I consider that literary works concerning the environment are the culmination of an enormous collective effort to save the Earth. With multiple approaches to literature, I believe that this is the time for scholars to be able to reach the fundamental goal to save the Earth. It reminds me of what I believe in literary experiences. This is the way when children obtain experience from both written and oral stories. This does shape reading habit and at the end children's awareness on specific values will be strengthened. In short, the core focus of any creative work is to build literacy, including the environment literacy.

Distinguished guests, ladies and gentlemen, Yogyakarta State University (YSU) is giving strong emphasis on the character education. In the era where competitiveness plays a major role, being reputable, to be the World Class University, is precisely in line with the YSU's goal to be leading in character education. We firmly believe that comprehensive, high quality character education, is not only effective at promoting the development of good character, but is a promising approach to the prevention of a wide range of contemporary problems, including the problem of environment literacy. Therefore, YSU's commitment in developing literary studies in connection to ecology is such an approach to primary prevention and positive development of the awareness, with the added benefits of fostering academic achievement and character development for students.

Distinguished guests, Ladies and gentlemen, I am pleased to note that The KIK XXV and The 3rd ICOLITE 2016 will be joined by a large number of Indonesia scholars of literature. With their capabilities in sensing the crisis of environment and blending it with their creative approaches, I believe that this conference will be invaluable in contributing to both literature studies and environment protection.

I hope you will have two most productive days of interesting and stimulating discussions. I sincerely wish that this conference will be a great success not only as a chance to share knowledge and experience but also as the beginning of a long and fruitful cooperation and friendship among fellow scholars devoted to the most meaningful and worthwhile task of strengthening awareness on literature and environment, which will shape our future.

In closing, I wish to express my gratitude to all delegates for their full cooperation and contribution to The KIK XXV and The 3rd ICOLITE 2016. I take this opportunity to thank the joint organizers for organizing this conference. I wish the participants a very fruitful and productive conference.

Thank you.

Rector of Yogyakarta State University,
Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.

TATA TERTIB

Agar pelaksanaan acara berlangsung dengan lancar dan tertib, kami mohon setiap peserta dapat mematuhi tata tertib sebagai berikut.

1. Hadir tepat waktu sesuai jadwal.
2. Menempati tempat/posisi di ruang yang telah ditentukan oleh panitia dan sesuai dengan jadwal.
3. Berpakaian resmi dan rapi.
4. Menjaga kesopanan dan ketertiban selama mengikuti persidangan.
5. Mengenakan tanda pengenal yang telah disediakan oleh panitia selama mengikuti rangkaian acara konferensi.
6. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia sebelum memasuki ruang sidang.
7. Mematikan *handphone* atau mematikan bunyi *handphone (silent)* selama mengikuti rangkaian agenda konferensi.
8. Peserta akan mendapatkan kelengkapan sidang berupa: (a) buku panduan konferensi, (b) buku kumpulan makalah, (c) seminar kits, dan (d) sertifikat (dibagikan di akhir acara).
9. Panitia tidak menyediakan fasilitas printer dan internet.
10. Menghubungi sekretariat panitia jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan.

Contact person panitia:

Bu Wiyatmi (0815 6851336)

Bu Venny Indria Ekowati (0813 28736806)

JADWAL SIDANG

KAMIS, 13 OKTOBER 2016

WAKTU	KEGIATAN/ACARA	KETERANGAN
07.00 – 07.45	Persiapan dan Presensi	Ruang: Gedung PLA, Lantai III (Ruang Seminar) MC: Nunik Sugesti, M.Pd.
07.45 – 08.00	Rektor, Dekan, Pembicara Utama, dan Tamu Undangan memasuki tempat kegiatan	
08.00 – 08.10	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	
08.10 – 08.20	Persembahan Tari Selamat Datang	
08.20 – 08.40	Laporan Ketua Panitia (Alice Armini, M.Hum.)	
08.40 – 09.00	Sambutan Ketua Hiski Pusat (Prof. Dr. Suwardi, M.Hum.)	
09.00 – 09.40	Sambutan Rektor sekaligus membuka kegiatan KIK XXV secara resmi (Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.)	
09.40 – 10.00	Pembacaan Puisi	
10.00 – 10.05	Acara Pembukaan Selesai Persiapan Sidang Pleno I	
10.05 – 10.20	Rehat	
10.20 – 12.20	Sidang Pleno 1 1. Moon Chung Hee (Korea): <i>Woman, Life, Love</i> 2. Dra. Naning Pranoto, M.A.: Memperkenalkan Petani Pelestari Bumi: Menulis, Menanam, dan Mengonsumsi Makanan Natural	Ruang: Gedung PLA, Lantai III (Ruang Seminar) Moderator: Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
12.20 – 14.00	SHOIMA	
14.00 – 15.00	Sidang Paralel I	Gedung Kuliah I Jadwal terlampir
15.00 – 15.30	Rehat	
15.30 – 17.00	Sidang Paralel II	Gedung Kuliah I Jadwal terlampir

Pragmatis Tekstual dan Nilai Filosofis	
KELOMPOK F	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Yundi Fitrah: Keberadaan Raja Ali Haji pada Gurindam 12 dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral 2. Ririe Rengganis: Kecintaan Perempuan pada Gunung Berapi dalam Novel Ladu Karya Tosca Santoso 3. Siti Gomo Attas: Representasi Ekokritik dalam Pantun Kramat Kerem sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Betawi. 	<p>Gedung Kuliah I, Lantai III: Ruang F</p> <p>Moderator: Dian Swandayani, M.Hum.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 4. Nurhayati dan Fiqi Nurmanda Sari: Potret Lingkungan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata 5. Daroe Iswatiningsih: Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Lingkungan 6. Kustri Sumiyardana: Alam bagi Pujangga Jawa 	
KELOMPOK G	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, dan Venny Indria Ekowati: Craken Sebagai Pengobatan Tradisional Jawa Untuk Penyakit Batuk dalam Manuskrip Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I Koleksi Reksapustaka Surakarta 	
<ol style="list-style-type: none"> 2. Novi Anoegrajekti: "Genjer-Genjer", "Umbul-Umbul Blambangan", dan "Ijo Royo-Royo": Relasi Kuasa dan Dinamika Syair Lagu Banyuwangen 3. I Wayan Artika: Sastra Hijau, Bercermin pada Lembaga Kebudayaan Rakjat (1950-1965) 	<p>Gedung Kuliah I, Lantai III: Ruang G</p> <p>Moderator: M. Thobroni, M.Hum.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 4. Maman Suryaman: Problematika Pembelajaran Sastra dan Upaya Pemecahannya 5. Rahimah binti A. Hamid dan Hu Ann Leh: Alam Sekitar dalam Beberapa Karya Terpilih: Bacaan Melalui Kritikan Keadilan Ekologi 6. I Ketut Paramarta: Mengungkap Sejarah Kata Air dan Pemaknaannya Demi Kelestarian dan Keharmonisan Alam Semesta 	

SUSUNAN PANITIA

Pengarah	:	Prof. Dr. Suminto A. Sayuti Dr. Widyastuti Purbani, M.A. Prof. Dr. Suwardi, M.Hum.
Ketua I	:	Alice Armini, M.Hum.
Ketua II	:	Rachmat Nurcahyo, M.A.
Sekretaris I	:	Venny Indria Ekowati, M.Litt.
Sekretaris II	:	Tri Sugiarto, M.A.
Bendahara I	:	Hesti Mulyani, M.Hum.
Bendahara II	:	Dian Swandayani, M.Hum.
Seksi Persidangan	:	Dr. Nurhadi, M.Hum. Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Seksi Makalah dan Prosiding	:	Dr. Wiyatmi, M.Hum. Dwi Budiyanoto, M.Hum. Dr. Else Liliani, M.Hum.
Seksi Humas, Publikasi, dan Dokumentasi	:	Afendy Widayat, M.Phil. Niken Anggraeni, M.A. Akbar K. Setiawan, M.Hum. Dedy Ismawanto
Hospitality	:	Ari Nurhayati, M. Hum. Dr. Suroso, M.Pd.

- Nandy Intan Kurnia, M.Hum.
- Sekretariat** : Esti Swatika Sari, M.Hum.
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.
Dhona Anjar, A.Md.
- Seksi Sponsor** : Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
Prof. Dr. Suharti, M.Pd.
- Seksi Konsumsi** : Sudiati, M.Hum.
Isti Haryati, M.A.
- Seksi Acara dan Kesenian** : Dr. Anwar Efendi, M.Si.
Afendy Widayat, M.Phil.
- Seksi Perlengkapan** : Drs. Hartanto Utomo
Dr. Purwadi
Sugeng Tri Wuryanto, S.Pd.
Mudaqir, SIP.
- Seksi Tour** : Dr. Hartono, M.Hum.
Sugeng Tri Wuryanto
UNY Tour and Travel
- Seksi Pameran Buku** : Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A.
- Panitia Mahasiswa** :
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Bagas Ashari Arianto | 17. Kurniawan Sandi |
| 2. Een Juliani | 18. Nugroho |
| 3. Ellisa Shakina Amalia | 19. Muhammad Harrist |
| 4. Fitri Nadyaturrohmah | 20. Shihab |
| 5. Giyasurrahman | 21. Sintia Purwanti |
| 6. Indah Utami | 22. Ali Zuhdi |
| 7. Chaerunnisah | 23. Anto |
| 8. Inggi Wantalangi | 24. Alvionita Deny Saputri |

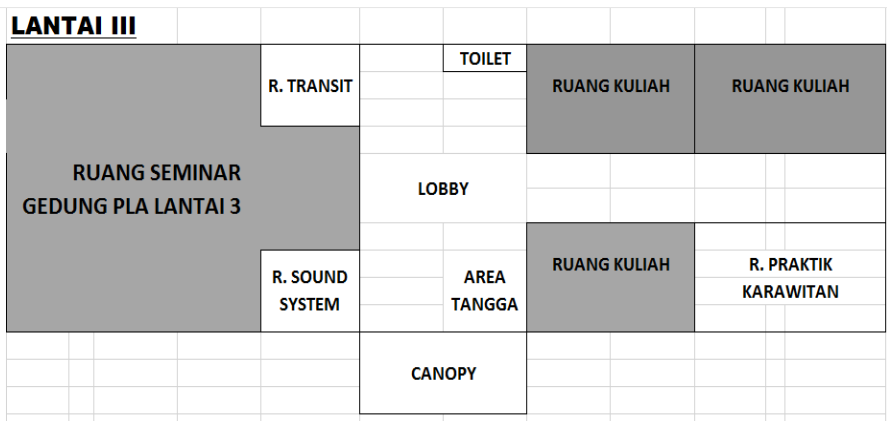
8. Muhammad Reza Hendrajaya
9. Naraswari Ayu Alami
10. Okta Deriyanto
11. Panca Ratna Ariani
12. Yogie Arifin Praja Ersa Putra
13. Bryan Repha Kusuma
14. Dita Weningati
15. Eric Favian ZulQisthi
16. Istiana Tri Anggita
23. Amilia Dwi Putri
24. Andwi Sulistiyo
25. Anita Meilani
26. Erian Ristiani
27. Erma Setyani
28. Husna Rahmayunita
29. Isti Nurhidayah
30. Laelatul Azizah
31. Sukma Eka Parameita
32. Tantri Darmayanti
33. Mawaidi

DENAH LOKASI

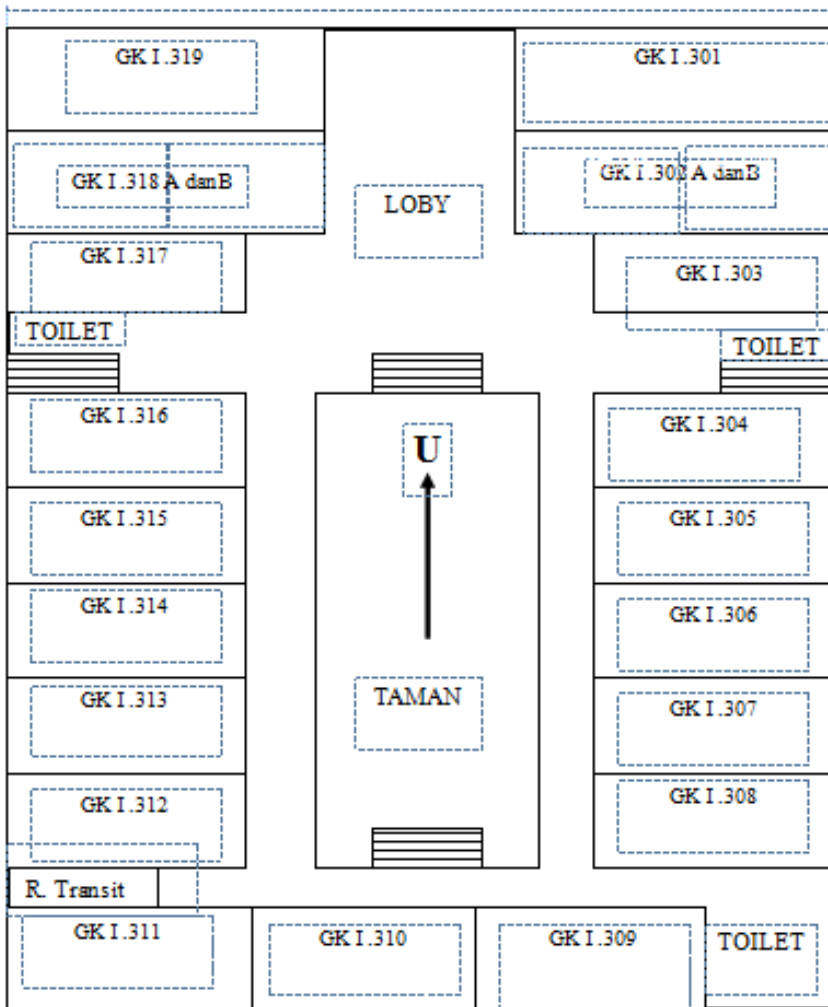
DENAH GEDUNG FBS



DENAH GEDUNG PLA LANTAI III



DENAH GEDUNG KULIAH I



DAFTAR ISI

PENGANTAR KETUA PANITIA	2
SAMBUTAN REKTOR	7
❖ “SASTRA YANG MERAWAT BUMI”	
MEMPERKENALKAN PETANI PELESTARI BUMI: MENULIS, MENANAM, DAN MENGKONSUMSI MAKANAN NATURAL <i>Dra. Naning Pranoto, MA</i>	34
SASTRA YANG MERAWAT BUMI <i>Prof. Dr. Suminto A. Sayuti</i>	44
WOMEN, LIFE, LOVE <i>Moon Chung-hee</i>	53
❖ “PENDIDIKAN LINGKUNGAN MELALUI SASTRA”	
KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM DONGENG <i>RARA BERUK: STRUKTURALISME LEVI STRAUSS</i> <i>Bakti Sutopo</i>	61
DOKUMENTASI DAN TRANSLITERASINASKAH SUNDA KUNO DI WILAYAH BENDUNGAN JATI GEDE KABUPATEN SUMEDANG (KAJIAN FILOLOGI DAN ETNOPEDAGOGI) <i>Dingding Haerudin, DediKoswara</i>	77
PENDIDIKAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIKMELALUI SASTRA ANAK BERBASIS LOKAL <i>Dr. Juanda, M.Hum.</i>	91
MENDENGAR SUARA ALAM DALAM NOVEL EDWARD ABBEY: <i>THE MONKEY WRENCH GANG DAN HAYDUKE LIVES!</i> <i>Alwin Firdaus Wallidaeny</i>	111
MEMBANGUN GENERASI <i>GO GREEN</i> MELALUI SEKOLAH ADIWIYATA BERLITERASI SASTRA HIJAU <i>Bambang Kariyawan Ys dan Julina</i>	127

SISTEM MITIGASI BENCANA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN PACITAN <i>Arif Mustofa</i>	1575
PEWARISAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK PENJAGAAN ALAM DALAM CERITA BERSAMBUNG MAJALAH FEMINA <i>Kusmarwanti</i>	1587
MITOS SEBAGAI PENYELAMAT LINGKUNGAN (KAJIAN KRITIS TERHADAP CERITA RAKYAT NUSANTARA) <i>Sujarwoko</i>	1600
REPRESENTASI KEARIFAN PADA LINGKUNGAN HIDUP DALAM NOVEL-NOVEL KARYA ANDREA HIRATA (TINJAUAN STRUKTURALISME GENETIK) <i>Andri Wicaksono</i>	1614
HASHISH DAN KARYA FIKSI (PEMBAHASAN TANAMAN GANJA DENGAN KARYA SASTRA DAN FILM) <i>Nurhadi</i>	1632
CERPEN-CERPEN HIJAU DALAM ANTOLOGI <i>NOUVELLE</i> <i>VERTE</i> SEBAGAI PENYELAMAT LINGKUNGAN HIDUP <i>Alice Armini</i>	1649
CRAKEN SEBAGAI PENGOBATAN TRADISIONAL JAWAUNTUK PENYAKIT BATUK DALAM MANUSKRIPSERAT PRIMBON JAMPI JAWI JILID I KOLEKSI REKSA PUSTAKA SURAKARTA <i>Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, & Venny Indria Ekowati</i>	1662
GOA, CERITA DAN WISATA: KAJIAN HERITAGE TOURISM ATAS GOA KREO SEMARANG <i>Muhamad Burhanudin</i>	1678
MEWUJUDKAN KONSERVASI LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT YANG BERKARAKTER MELALUI PENDEKATAN SOSIO SASTRA <i>Retma Sari</i>	1691
MERAWAT SEMENANJUNG MURIA DENGAN SASTRA <i>Mulyono</i>	1704
PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI UPACARA GREBEG PASA DI KRATON SURAKARTA HADININGRAT <i>Purwadi</i>	1719

**CRAKEN SEBAGAI PENGOBATAN TRADISIONAL JAWA
UNTUK PENYAKIT BATUK DALAM MANUSKRIP SERAT PRIMBON JAMPI
JAWI JILID I KOLEKSI REKSA PUSTAKA SURAKARTA**

Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, Venny Indria Ekowati
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: vennyindria@gmail.com / hesti_mulyani@uny.ac.id

Abstrak

Makalah ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan *craken* (racikan dan ramuan/resep jamu) sebagai pengobatan tradisional Jawa untuk penyakit batuk dalam manuskrip Jawa. Deskripsi *craken* (racikan dan ramuan/resep jamu) meliputi tanaman herbal yang bermanfaat untuk pengobatan penyakit batuk dan deskripsi pengobatan tradisional Jawa, meliputi deskripsi penyakit dan pengobatannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan filologi modern. Manuskrip Jawa yang digunakan sebagai sumber data penelitian adalah *Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I* koleksi Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa *craken* (racikan/resep jamu) terdiri atas 7 macam *craken* (racikan dan ramuan/resep jamu) untuk penyakit batuk. Untuk pengobatan tradisional Jawa *craken* tersebut terdiri atas bahan-bahan jamu yang berupa kayu/kulit kayu, daun, biji, buah, bunga, umbi, dan rimpang serta bahan-bahan lain sebagai pelengkap (gula batu, garam, dan air tawar: dingin, panas). Cara pengolahan jamu ditemukan ada tujuh macam, yaitu: (1) direbus, (2) dibakar, (3) dikerik/dikerok, (4) dituangi air panas, (5) direndam, (6) dijemur, dan (7) dihaluskan/di-*pipis*. Untuk metode pemberian jamu ditemukan ada satu macam, yakni diminumkan.

Kata Kunci: *craken*, pengobatan tradisional Jawa, manuskrip Jawa

Pendahuluan

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian kelompok yang bertujuan untuk melestarikan isi manuskrip (teks) Jawa, khususnya tentang *primbon*, yakni berhubungan dengan pengobatan tradisional Jawa. Tujuan itu diwujudkan dengan mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan pengobatan tradisional Jawa yang dimuat dalam sumber data berupa manuskrip Jawa. Manuskrip atau naskah adalah karangan tulisan tangan nenek moyang, baik yang masih asli maupun salinannya. Jawa adalah nama

pulau yang dihuni oleh masyarakat yang melestarikan suatu tradisi dari waktu ke waktu dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya. Jadi, manuskrip Jawa adalah karangan tulisan tangan nenek moyang Jawa, baik yang masih asli maupun salinannya, berisi uraian tentang suatu tradisi (Baroroh-Baried, 1994: 1-3, 55), dalam hal ini tradisi pengobatan tradisional Jawa.

Crakèn merupakan kata dari bahasa Jawa yang berarti bahan ramuan jamu. Dalam hal ini, bahan ramuan jamu yang dimaksud adalah bahan racikan jamu yang berasal dari tanaman obat (tumbuhan herbal). Keberadaan tanaman sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lampau. Bukti sejarah telah terukir di helaian lontar, dinding-dinding candi, dan tulisan dalam manuskrip Jawa (*primbon*). Dalam manuskrip Jawa (*primbon*) mencatat tradisi ramuan atau resep jamu yang diwariskan secara turun-temurun, yang tadinya dikenal oleh kalangan tertentu kemudian menyebar hingga masyarakat luas. Dunia pelestarian melalui catatan tradisi ramuan jamu dari tanaman herbal itumasih berkembang sampai saat ini (Redaksi Trubus, 2012: 1-7).

Pemanfaatan racikan herbal yang utama adalah untuk pengobatan tradisional. Sampai saat ini, pengobatan dengan obat herbal ada tiga istilah yang terkait di dalamnya, yaitu obat asli, obat tradisional, dan obat bahan alam. Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) mendefinisikan obat tradisional sebagai obat asli di suatu negara yang digunakan secara turun-temurun di negara itu dan negara lain (Redaksi Trubus, 2012: 10). Selanjutnya, dituliskan dalam *Trubus* bahwa obat asli adalah suatu obat bahan alam yang ramuannya, cara pembuatan, pembuktian khasiat, keamanan, dan cara pemanfaatannya berdasarkan pengetahuan tradisional penduduk suatu daerah. Obat bahan alam adalah semua obat yang dibuat dari bahan alam yang proses pembuatannya belum merupakan isolat murni. Obat bahan alam dapat berupa obat asli, obat tradisional, atau pengembangan dari keduanya.

Di Jawa, sampai sekarang, juga masih memanfaatkan ramuan tradisional. Ramuan tradisional Jawa masih diyakini membantu kesulitan kesehatan terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal itu terjadi karena alam pedesaan dimungkinkan masih mudah untuk mendapatkan banyak bahan tanaman yang berkhasiat obat. Lama kelamaan, begitu besarnya perhatian masyarakat pada pengobatan tradisional maka mereka yang hidup di kota besar pun juga mulai membudidayakan tanaman obat (Hartati, 2011:22). Ramuan tradisional berbahkan tanaman obat digunakan untuk

pengobatan. Pengobatan itu merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, baik dari pengobatan penyakit yang paling ringan maupun sampai pengobatan penyakit yang terberat.

Perkembangan ilmu pengobatan mengikuti perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, semakin berkembang peradaban manusia, ternyata penyakit pun ikut berkembang pula. Faktanya, pesatnya kemajuan pengobatan hingga ditemukannya obat-obatan kimia, ternyata tidak dapat menggantikan fungsi obat herbal. Obat kimia selalu ditakuti karena efek samping yang tidak baik bagi tubuh, sedangkan obat herbal lebih aman dan nyaman digunakan oleh masyarakat. Obat herbal berbahan dasar alami itu mampu menanggulangi efek samping yang buruk (Wind, 2014: v). Sehubungan dengan hal tersebut, maka sampai saat ini pun banyak ditulis buku-buku yang terkait dengan tanaman obat tradisional, manfaat, dan ramuan yang dapat dibuat untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu. Namun demikian, sumber-sumber rujukan belum dicantumkan pada tulisan-tulisan tersebut, terutama yang terkait dengan manuskrip Jawa.

Dalam khasanah manuskrip Jawa, manuskrip *Serat Primbon Jampi Jawi* jilid I (SPJJ I) adalah termasuk manuskrip dalam pengelompokan teks sastra *primbon* (Behrend, 1990: xii). Kategori teks sastra jenis *primbon* itu memuat uraian tentang racikan jamu asli Jawa. Di samping itu, juga merupakan ungkapan pikiran dan perasaan nenek moyang sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baroroh-Baried, 1994: 55) yang sarat dengan ajaran tentang jamu (bahan jamu, racikan, cara pengolahan, dan cara pengobatannya secara tradisional Jawa). Hal itu ditulis sebagai dokumentasi khasanah pengobatan alternatif yang telah berabad-abad dilakukan oleh masyarakat Jawa, tidak saja menarik perhatian pada bidang sosio-budaya pada umumnya, tetapi juga menarik pada bidang pengobatan tradisional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan filologi modern. Pendekatan filologi modern digunakan karena penelitian ini memanfaatkan sumber data berupa manuskrip dan teks kuno. Pendekatan deskriptif digunakan karena semua hasil penelitian berdasarkan pendekatan filologi disajikan secara deskriptif atau diuraikan. Penelitian dengan pendekatan filologi itu dilakukan berdasarkan langkah kerja penelitian filologi (Mulyani, 2015: 15).

Langkah kerja penelitian filologi meliputi (1) inventarisasi manuskrip berdasarkan studi katalog dan pengamatan langsung di tempat penyimpanan manuskrip sebagai sumber data penelitian; (2) deskripsi manuskrip, meliputi semua hal yang berhubungan dengan keadaan fisik manuskrip; (3) alih tulis yang dilakukan adalah menulis kembali teks yang dimuat dalam sumber data dengan aksara Latin; (4) menerjemahkan teks, yakni dengan metode terjemahan harfiah jika mungkin atau metode terjemahan makna atau isi, dan jika tidak dapat dilakukan dengan kedua metode tersebut maka digunakan metode terjemahan bebas dengan memperhatikan makna secara kontekstual; dan (5) menganalisis isi teks dengan cara memilih bagian yang berhubungan dengan penyakit batuk yang dimuat di dalam SPJJ I.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengobatan Tradisional Jawa

Pengobatan berasal dari kata *obat* mendapat imbuhan *pe-N-an* membentuk kata benda. *Obat* berarti sesuatu yang dipakai untuk penyembuhan (Poerwadarminta, 1986: 682). *Tradisional* artinya bersifat turun-temurun (Poerwadarminta, 1986: 1088), sedangkan *Jawa* berarti pulau Jawa. *Pengobatan Tradisional Jawa* adalah sesuatu (dalam hal ini tumbuhan obat atau herbal) yang dimanfaatkan untuk penyembuhan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Jawa.

Adapun hasil penelitian dan pembahasannya, yakni setelah dilakukan penelitian terhadap sumber data penelitian (SPJJ I) berdasarkan langkah kerja penelitian filologi, ditemukan data yang berhubungan dengan penyakit batuk. Kemudian, data tersebut dianalisis atau dibahas. Berikut ini dituliskan tentang hasil penelitian dan pembahasan pengobatan tradisional Jawa.

Hasil Penelitian Pengobatan Tradisional Jawa

Dalam penelitian ini ditemukan racikan dan ramuan/resep jamu untuk mengobati penderita sakit batuk. Berikut temuan hasil penelitian penyakit batuk dengan pengobatan tradisional Jawa yang dimuat di dalam SPJJ I.

No.	Nama Penyakit	Sumber Data	
		Judul Manuskrip	No. Jamu/Hlm
1.	<i>Jampi pangombènipun tiyang watuk kang sanget</i> (jamu minum orang batuk akut)	SPJJ I	49 / 18
	<i>Toya pangombènipun tiyang watuk</i> (jamu minum orang batuk)	SPJJ I	52 / 19
	<i>Toya pangombènipun tiyang watuk</i> (jamu minum orang batuk)	SPJJ I	53 / 20
2.	<i>Santun warni ugi jampi watuk</i> (jamu batuk yang lain)	SPJJ I	54 / 20
3.	<i>Jampi raré watuk</i> (jamu anak batuk)	SPJJ I	177 / 60
4.	<i>Jampi watukipun raré alit</i> (jamu batuk untuk anak kecil)	SPJJ I	182 / 61
5.	<i>Jampi watuk raré umur 5 wulan</i> (jamu batuk untuk anak umur 5 bulan)	SPJJ I	184 / 62

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tujuh macam ramuan/resep jamu tradisional untuk pengobatan penyakit batuk, baik untuk penderita orang tua maupun anak-anak. Adapun komposisi ramuan/resep jamu yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Angka 49 *Jampi pangombènipun tiyang watuk kang sanget*: *Kajeng manis jangan walandi panjangipun saros dariji, cengkèh satunggal, kaliyan gendhis batu sakaraosipun legi, lajeng dipungodhog manget-manget dipununuksakedhik sanget.* (**Angka 49 Jamu untuk sakit watuk akut:** 1 ruas jari kayumanis jangan walandi, 1 biji cengkih, dan gula batu secukupnya, kemudian direbus, diminum sedikit hangat-hangat).

Angka 52 *Toya pangombènipun tiyang watuk*: *Adas 2, pulasari 5 aga, kadhawung satunggal kabakar, jalan belutun,*

lali lili 5 aga, cendhana jenggi 5 aga, klapa laut 5 aga, areng jati saklungsu, sarem sawuku, punika racikan sadaya dipunkerik, lajeng dipunsoki wédang kang sepuh, wonten ingmangkok ageng kadamel pangombèn. (**Angka 52 Jamu minum orang batuk:** 2 adas, 5 aga pulasari, 1 kedawung dibakar, jalan belutun, 5 aga lali lili, 5 aga cendana jenggi, 5 aga kelapa laut, 1 biji asam arang jati, 1 jempot garam, semua racikan disisir, kemudian dituangi air panas matang, di dalam mangkok besar, dibuat minuman).

Angka 53 Toya pangombènipun tiyang watuk: *Kemandhèn sèwu sagegem, adas 3 jodho, pulasari sadariji, kajeng legi saros dariji, temu lawak 3 iris, jeram pecel 3 iji kabucal isinipun, dipungodhog ing kriyuk enggal, toyanipun kang kebak, yèn toya wau kantong sapalih kanggé pangombèn saben dinten.* (**Angka 53 Jamu minum orang batuk:** 1 genggam kemandhèn sèwu, 3 pasang adas, 1 jari pulasari, 1 ruas jari kayumanis, 3 iris temu lawak, 3 buah jeruk nipis tigang dibuang isinya, direbus di dalam *kriyuk*/cerek tanah yang baru, dipenuhi air, sisakan separuhnya untuk minuman setiap hari).

Angka 54 Santun warni ugi jampi watuk: *Jae kang nèm satunggal, kakerok kang resik, dipunpipis kang lembut, angekuma apu 2 kemiri, kapendhet beninganipun sacangkir, sarem 3 wuku, toya jeram pecel sacangkir, lajeng kanggé pangombèn ngantos tigang dinten.* (**Angka 54 Ramuan jamu untuk batuk yang lain:** 1 rimpang jahe muda, dikupas dengan cara dikorek sampai bersih, dihaluskan sampai lembut, 2 kemiri apu direndam, diambil bagian yang bening secangkir, 3 jempot garam, 1 cangkir air jeruk nipis, kemudian diminum sampai 3 hari).

Angka 177 Jampi raré watuk: *Brambang 3 dipunbakar, kajeng manis jangan Cina 5 saga, manis jangan jawi panjangipun sadariji kabakar, sami dipunpipis kang lembut, yèn badhé ngombé dipunkeceri duduh jeram pecel.* (**Angka 177 Jamu untuk anak sakit batuk:** 3 biji brambang dibakar, 5 saga kayumanis Cina, 1

jari kayumanis Jawa dibakar, semua dihaluskan sampai lembut, bila mau minum tambahkan air jeruk nipis).

Angka 182 Jampi watukipun raré alit: *Cengkeh 3 iji, jinten cemeng 3 saga, klabet 5 saga, lajeng ikka panjangipun sadariji, sadaya dipunkum ing wédang, énjing sonten dipunombèkna, saséndhok alit.* (**Angka 182 Jamu sakit batuk untuk anak:** 3 biji cengkih, 3 saga jintan hitam, 5 saga klabet, sejari ikka, semua direndam di dalam air panas, pagi dan sore diminumkan, sesendok kecil).

Angka 184 Jampi watukipun raré umur 5 wulan: *Godhong waru kaliyan sekaripun sagegem, kakumbah kang resik, lajeng katugel-tugel lajeng dipunpé ing panasan kanggé layu, lajeng dipundèkèk ing kipsao, dipunjuri toya wédang, dipunwori gendhis batu satugel lajeng dipungodhog kaumbaken, lajeng dipunombèkna, sadinten kaping 4, tuwin kaping 5 utawi ingkang nesepe kedah ngombé.* (**Angka 184 Jamu sakit batuk untuk anak berumur 5 bulan:** Segenggam daun waru dan bunganya, dicuci yang bersih, lalu dipotong-potong kemudian dijemur sampai layu, lalu diletakkan di dalam *kipsao*, dituangi air panas, 1 potong ditambah gula batu kemudian direbus sampai mendidih, lalu diminumkan, sehari 4 kali, atau 5 kali terutama untuk orang yang sedang menyusui harus minum).

Pembahasan Pengobatan Tradisional Jawa

Dari hasil penelitian pengobatan tradisional Jawa di atas, selanjutnya dilakukan pembahasannya. Pembahasan untuk pengobatan penyakit batuk dengan pengobatan tradisional Jawa, *craken* (racikan/resep jamu) yang ditemukan terdiri atas bahan-bahan jamu yang berupa kayu/kulit kayu (kayumanis, pulasari, cendana, dan areng jati), daun (waru), biji (kedawung dan jinten), buah (adas, jeruk nipis, kelapa laut, dan klabet), bunga (cengkih dan waru), umbi (brambang), dan rimpang (temulawak dan jahe). Bahan-bahan lain sebagai pelengkap ada gula batu, garam, dan air tawar: dingin, panas. Cara pengolahan jamu ditemukan ada tujuh macam, yaitu: (1) direbus, (2) dibakar, (3) dikerik, (4) dikerok, (5) direndam, (6) dijemur,

dan (7) dihaluskan/di-*pipis*. Untuk metode pemberian jamu ditemukan ada satu macam, yakni diminumkan. Adapun deskripsi bahan jamu, kandungan jamu, cara pengobatan, dan metode pengobatannya diuraikan sebagai berikut.

Kayumanis atau *cinnamomum burmanni* memiliki efek herbal stomakik (menambah nafsu makan, mengoatkan lambung), karminatif (peluruh kentut, mengeluarkan angin), diaforetik (peluruh keringat), analgesik (menghilangkan rasa nyeri), anastesi, dan antiseptik (mematikan kumangu). Kayumanis memiliki kandungan tanin, zat volatil, kalsium oksalat, dan resin. Khasiat kayumanis adalah antimikroba, anticacing, antidiare, mengobati demam, influenza, dan berperan sebagai antiseptik (Redaksi Trubus, 2012: 355-356). Selain itu, kayumanis dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kolesterol, kanker, maag, sakit kepala, asam urat, dan kencing manis (Hidayat, 2015: 181).

Pulasari atau *alyxia reinwardtii* memiliki efek herbal antibakteri. Kandungan dalam pulasari adalah tanin, minyak asiri, zat pahit, asam organik, alkaloid, saponin, flavonoid, dan polifenol. Senyawa aktif dalam pulasari ampuh sebagai antibakteri *vibrio cholerae*, *staphylococcus aureus*, dan *escherichia coli*. Pulasari berkhasiat untuk mengobati penyakit demam, perut kembung, radang lambung, menambah nafsu makan, meredakan batuk, sariawan, melancarkan darah haid, dan keputihan (Redaksi Trubus, 2012: 260; Hidayat, 2015: 325).

Cendana atau *santalum album* memiliki efek herbal berupa *alpha-santalol*, *beta-santalol*, *lanceol*, *santanen*, *alpha-santaldiol*, dan *beta-santadiol*. Kandungan di dalam cendana adalah minyak asiri, hars, dan zat samak. Kandungan *alpha-santalol*, *beta-santalol* merupakan 2 senyawa yang berhasil menekan pertumbuhan bakteri dan virus. Di samping itu, khasiat cendana dapat untuk mengobati ganggoan pencernaan, radang usus besar, berak darah, infeksi saluran kemih bawah, sakit kepala, dan sakit pada dada atau sesak napas (Redaksi Trubus, 2012: 272-274; Hidayat, 2015: 92).

Kayu jati yang dibuat menjadi arang dapat digunakan sebagai pengobatan. Arang kayu, yakni arang kayu jati terbentuk ketika kayu dipanaskan tanpa udara. Arang memiliki kemampuan khas untuk menyerap atau menghilangkan gas-gas beracun, obat-obatan, bahan kimia beracun, bakteri penyebab infeksi dan virus. Di samping itu, arang jati adalah salah

satu cara penyembuhan diare yang paling efektif, sangat manjur untuk pusing dan muntah-muntah, menyembuhkan perut kembung atau gas perut, menyembuhkan infeksi pada mata dan telinga, infeksi pada kulit dan persendian (<http://estieilu.blogspot.co.id/2012/03/khasiat-arang-kayu.html> diunduh: Selasa, 10 Mei 2016, 11.44).

Waru atau *hibiscus tillaceus* berkhasiat herbal pada bagian akar, daun, dan bunga. Efek herbal yang terdapat pada daun waru adalah antiradang, ekspektoran (peluruh dahak, mendorong pengeluaran dahak), diuretik (peluruh kencing, merangsang pengeluaran air seni), dan antipiretik (pereda demam). Kandungan daun waru adalah saponin, flavonoid, dan senyawa fenol. Daun waru berkhasiat mengurangi radang, antitoksis, mengeluarkan dahak, mengobati batuk, sesak napas, demam, diare, mencret, bisul, amandel, menyuburkan rambut, dan mendorong pengeluaran air seni. Bunga waru berkhasiat untuk meredakan masuk angin dan mengobati trakoma (radang mata) (Redaksi Trubus, 2012: 538-539; Tim Pengobatan Alternatif, 2011: 125-126).

Kedawung atau *parkia timariana* memiliki kandungan saponin dan flavonoid serta memiliki efek herbal sebagai antibakteri (Hidayat, 2015: 193). Selain itu, biji kedawung berkhasiat untuk mengobati penyakit, yakni dapat digunakan sebagai antidiare (Depkes RI. 1977 dalam Widyastuti, 2014: 215). Biji *kedhawung* dapat digunakan untuk obat sakit perut (mulas atau nyeri perut), sebagai obat batuk, dapat menyembuhkan demam pada waktu nifas, mengurangi nyeri pada saat akan persalinan dan pada saat haid, mengobati dan mengurangi rambut kusam, membantu menyembuhkan penyakit radang usus, kolera, penyakit jantung, dan radang lambung (<http://obatnaturals.blogspot.com/2013/05/khasiat-tanaman-obat-kedawung.html>).

Biji jintan (jinten) ada dua macam, yaitu jintan hitam dan jintan putih. Jinten hitam berkhasiat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan jumlah produksi ASI, mengobati asma/batuk dan alergi, kanker, gangguan pencernaan, peradangan, mencegah kanker serviks, mengobati wasir, mengobati kanker payudara, sebagai bahan dengan herbal lain untuk menurunkan kolesterol, hipertensi, dan gula darah (<http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/khasiat-manfaat-jinten-hitam-untuk-kesehatan-dan-pengobatan.html>). Jinten putih mengandung minyak mengoap yang berkhasiat mengobati sakit jantung, haid tidak lancar, sulit

tidur dan sebagai jamu putri (Arisandi, Yovita, 2011:172 dalam Widyastuti, dkk., 2014: 203).

Adas atau *feoniculum vulgare* memiliki efek herbal menghilangkan nyeri, mengurangi pembengkakan, melancarkan peredaran darah, peluruh kentut, menambah nafsu makan, dan mengobati ganggoan lambung. Kandungan di dalam buah adas adalah limonena, minyak lemak, minyak asiri, stigmasterol, kamfena, aponin, flavonoida, polifenol, anetol, dan sebagainya. Kandungan minyak asiri dalam buah adas berkhasiat sebagai peluruh dahak, stimulan, laksatif, diuretik, dan antiperadangan (Redaksi Trubus, 2012: 174-175).

Campuran cairan yang berasal dari jeruk nipis atau *citrus aurantifolia* memiliki efek herbal yang dimanfaatkan untuk bahan kosmetik, yakni sebagai bahan untuk memperkecil pori-pori wajah, membersihkan, dan menyegarkan (*astringen*). *Lime oil* yang terdapat di dalamnya memiliki khasiat sebagai antiseptik, antivirus, *astringen*, hemostatik, restoratif, dan tonikum. Khasiat sebagai antiseptik, yakni kandungan jeruk nipis dapat digunakan untuk mematikan kumangu. Khasiat sebagai antivirus, yakni kandungan dalam jeruk nipis dapat digunakan untuk mematikan virus. Khasiat sebagai hemostatik, yakni kandungan dalam jeruk nipis dapat dimanfaatkan untuk menghentikan pendarahan. Khasiat sebagai tonikum, yakni kandungan dalam jeruk nipis berkhasiat untuk mengoatkan atau meningkatkan daya tahan tubuh (Tim Penyusun, 2012: 340; 556).

Senyawa aktif yang terdapat di dalam jeruk nipis adalah hesperidin. Hesperidin bermanfaat sebagai bahan antiinflamasi, yakni mengurangi pembengkakan, menghambat proliferasi sel kanker, dan menunda tumorigenesis. Air jeruk nipis digunakan sebagai pengobatan tradisional karena dapat digunakan sebagai obat batuk, obat penurun panas, dan obat pegal linu. Selain itu, jeruk nipis juga bermanfaat sebagai obat disentri, sembelit, ambeien, haid tidak teratur, difteri, jerawat, kepala pusing/vertigo, suara serak karena batuk, menambah nafsu makan, mencegah rambut rontok, ketombe, flu/demam, mimisan, penyakit *anyang-anyangen*, bau badan, dan radang hidung (Tim Penyusun, 2012: 341; <http://manfaatnyasehat.com/manfaat-dan-khasiat-jeruk-nipis-untuk-kesehatan/>).

Kelapa atau *cocos nucifera* memiliki kandungan enzim, glukosa, fluktosa, asam glutamat, arginin, peusin, lisin, prolin, asam aspartat, tirosin,

vitamin C asam folat, kalori, kalium, kalsium, magnesium, klorida, natrium, gliserol, asam lemak. Khasiat dari kelapa adalah dapat untuk mengobati keracunan, mengusir cacing kremi, sakit gigi berlubang, sakit panas, panas dalam, demam berdarah, dan influenza (Redaksi Trubus, 2012, 378; Tim Pengobatan Alternatif, 2011: 70-72).

Klabet berkhasiat sebagai peluruh kentut (karminatif), dan sebagai tonikum (mengoatkan tubuh) (Depkes RI, 1977 dalam Widyastuti, 2014: 228; Redaksi Trubus, 2012: 556). Selain itu, juga untuk mengobati asma, batuk, haid tidak teratur, pencernaan tidak baik, radang lambung, sakit kerongkongan, wasir, bisul (obat luar), rambut rontok (obat luar), rematik-nyeri otot (obat luar) dan pelembut kulit dalam kosmetika (<http://www.naturelifeshop.com/klabet.html>).

Cengkih atau *syzygium aromaticum* memiliki efek herbal bersifat mendorong pengeluaran gas (karminatif), dan antimuntah (antiemetik). Bunga cengkih memiliki kandungan minyak volatil (eugenol, eugenil asetat, metilsalisilat, metileugenol, fenilin, karyofilin, kaempferol, kampestrol, karbohidrat, asam oleanolik, stigmasterol, vitamin, dan carvacrol. Bunga cengkih digunakan dalam pengobatan tradisional karena khasiatnya sebagai pereda nyeri, membantu memberi rasa hangat, pereda sakit gigi, mengobati campak, kolera, dan mengobati iritasi (Redaksi Trubus, 2012: 275-276).

Adapun umbi dari tumbuhan herbal yang ditemukan adalah bawang merah (*brambang*). Bawang merah (*allium cepa*) mempunyai efek herbal flavon glikosida yang mempunyai sifat antiradang dan antibakteri. Kandungan kuersetin berkhasiat hipoglikemik, penurun gula darah. Kandungan saponin digunakan untuk mencegah penggumpalan darah. Jika umbi bawang merah diparut dan dicampur dengan minyak dapat untuk menurunkan panas. Bawang merah diparut dan dicampur dengan rimpang kencur dan bahan herbal yang lain dapat digunakan untuk mengobati penyakit batuk. Bawang merah juga berpotensi untuk memblokir kehadiran senyawa karsinogenik (zat pencetus kanker). Senyawa organosulfur dalam umbi berperan aktif sebagai zat kemopreventif pada sel kanker (Redaksi Trubus, 2012: 218-219).

Di samping itu, kandungan minyak (berasal dari thiosulfinat dan polysulfida) dalam umbi bawang merah memiliki aktivitas antidiabetes, hipoglikemik, dan hipokolesterol. Bawang merah juga berkhasiat untuk

melindungi hati (hepatoprotektor) akibat tetraklorida, yakni dapat menghambat peningkatan GPT plasma dan kerusakan jaringan hati akibat CC14, mengobati sakit telinga, kanker, kuman di mulut, dan jerawat (Redaksi Tubus, 2012: 219-220; Hidayat, 2015: 50).

Temulawak atau *curcuma xanthorrhiza* termasuk fitofarmaka karena merupakan obat herbal aman, telah dilakukan standarisasi, memenuhi persyaratan mutu, dan sudah diuji klinik terhadap manusia. Temulawak memiliki efek herbal untuk menjaga kesegaran badan, sifatnya diuretik, antifungi (antijamur), tonikum, dan meningkatkan sekresi empedu. Temulawak memiliki kandungan kurkumin, *xanthorrhizol*, germakron, zat pati, serat kasar, dan minyak asiri. Khasiat temulawak adalah sebagai bahan untuk mengobati hepatitis, mengobati radang (hati, empedu, ginjal), batu empedu, kurang nafsu makan, diare, dan sebagainya. Minyak asiri bersifat meningkatkan produksi getah empedu dan mampu menekan pembengkakan jaringan di dalam tubuh (Redaksi Tubus, 2012: 16, 96-97).

Khasiat yang terdapat di dalam rimpang temulawak adalah sebagai antiplak, mengobati gangguan pencernaan, antioksidan, antiinflamasi, antiplasmodial, juga dapat mengobati infeksi paru-paru disebabkan oleh bakteri. Selain itu, dapat meningkatkan respon imunitas sehingga kekebalan tubuh meningkat dan antimikroba (Redaksi Tubus, 2012: 98-103; Hidayat, 2015: 395).

Jahe atau *zingiber officinale/ginger* memiliki kandungan minyak asiri, farneen, humulen, dan zingiberen. Efek herbal jahe adalah sebagai karminatif, stomakik, stimulan, dan diaforetik. Khasiat rimpang jahe adalah dapat mengobati batuk, sakit kepala, pusing, masuk angin, influenza, mulas, perut kembung, rematik, keseleo, bengkak, kolera, dan penawar racun (Hidayat, 2015: 147; Tim Pengobatan Alternatif, 2011: 46-47).

Bahan-bahan lain sebagai pelengkap *craken* adalah gula batu, garam, dan air tawar: dingin dan panas. Gula batu adalah pemanis alami yang tidak menimbulkan rasa serak di tenggorokan dan mengurangi rasa pahit jamu. Garam digunakan sebagai bahan pelengkap ramuan jamu karena memiliki efek antibakterial. Dengan kandungan antibakteri, garam memiliki manfaat untuk meredakan ruam di kulit akibat alergi dan infeksi, dapat meredakan rasa sakit dan linu, dan secara alami dapat menyerap minyak dari kulit sehingga mampu mencegah timbulnya jerawat (<http://kabarimbo.com/5-manfaat-garam-untuk-kulit/>). Di samping itu, meminum air garam dapat

digunakan sebagai obat menangkal terhadap udara atau angin buruk. Garam yang sudah dicampur dengan air dapat menghilangkan kegatalan di kulit.

Dengan memakangaram secara langsung dapat untuk mengembalikan tenaga, menyembuhkan bengkak, dapat membantu pengeluaran racun yang ada di dalam perut (<http://mustahabbah.blogspot.co.id/2015/10/fakta-tentang-manfaat-garam-untuk.html>). Air adalah bahan alami yang mengandung mineral. Khasiat air tawar (air masak yang sudah dingin) adalah untuk mencairkan ramuan jamu sehingga mudah pengolahannya dan kandungan alami dalam jamu herbal tidak terlalu pekat atau ekstrak (<http://www.zonanesia.net/2016/03/manfaat-minum-air-putih-setelah-bangun.html>). Jika campuran ramuan jamu dengan air yang sudah dipanaskan maka dapat bermanfaat untuk proses detox alami bagi tubuh. Detox merupakan cara tepat untuk mengeluarkan racun yang ada di dalam tubuh.

Jadi, bahan pelengkap yang berupa cairan, baik air tawar maupun air panas bermanfaat sebagai pengobatan tradisional (<http://manfaat.co.id/20-manfaat-minum-air-hangat-bagi-kesehatan>). *Craken* atau ramuan jamu yang diracik menjadi resep jamu maka pengolahannya bergantung dari sifat bahan jamunya. Adapun cara pengolahan jamu ditemukan ada tujuh macam, yaitu: (1) direbus, (2) dibakar, (3) dikerik/dikerok, (4) dituangi air panas, (5) direndam, (6) dijemur, dan (7) dihaluskan/*di-pipis*. Pengolahan ramuan jamu yang direbus dengan campuran air tawar dimaksudkan agar khasiat bahan jamu bercampur sehingga menimbulkan efek herbal yang berkhasiat untuk pengobatan. Namun, ada bahan jamu yang sebelum dicampur dengan ramuan/resep jamu, dibakar dahulu agar menimbulkan efek herbal yang bercampur dengan khasiat materi pembakaran. Dengan demikian, ada sifat jamu bila dibakar menimbulkan kekuatan manfaat untuk pengobatan.

Bahan jamu yang dikerik atau dikerok adalah bahan jamu yang bersifat keras atau semi keras, yakni berupa katu/kulit kayu atau rimpang. Dengan cara dikerik atau dikerok pengolahan jamu menjadi lebih cepat dan kandungan dalam bahan jamu dapat dimanfaatkan secara tuntas. Dengan demikian, pengobatan yang dilakukan dapat mengena sasarannya, yakni mengobati penyakit, dalam hal ini penyakit batuk. Pengolaha bahan jamu yang lainnya adalah dengan dituangi air panas. Hal itu dilakukan dengan

maksud karena bahan jamu tidak perlu dimatangkan dengan cara dimasak. Dengan dituangi air panas bahan jamu bercampur menjadi satu kemudian diambil airnya untuk pengobatan.

Untuk pengolahan bahan jamu dengan cara direndam dengan air panas dimaksudkan agar bahan jamu menjadi lunak dan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah air rendaman bahan jamu. Sinar matahari mengandung vitamin D dan sinar ultraviolet yang mampu membunuh bakteri penyakit dan virus. Infeksi jamur, termasuk candida, juga bakteri di udara bereaksi dan dapat dibinasakan oleh sinar matahari (<http://doktersehat.com/manfaat-sinar-matahari-di-pagi-hari-bagi-kesehatan/> diunduh: Senin, 8 Agustus 2016, 10.13). Bahan jamu yang dijemur maka khasiat sinar matahari pun juga akan merasuk ke dalam bahan jamu. Dengan demikian, bahan jamu terhindar dari bakteri, infeksi, jamur, dan virus. Yang terakhir, pengolahan bahan jamu dengan cara dihaluskan (*di-pipis*) dimaksudkan agar kandungan bahan-bahan jamu dapat dimanfaatkan semuanya, sehingga didapatkan pengobatan yang efektif.

Pengolahan bahan jamu tersebut di atas adalah pengolahan yang dilakukan secara tradisional yang sudah berahun-tahun dilakukan oleh masyarakat Jawa. Pengolahan bahan jamu yang ditemukan dalam SPJJ I ada yang hanya dengan satu cara pengolahan saja. Akan tetapi, ada pula *craken* atau ramuan jamu yang diolah dengan mengkombinasikan beberapa cara pengobatan. Hal itu dilakukan demi untuk mendapatkan pengobatan yang efektif sehingga pengobatan yang diolah secara tradisional oleh masyarakat Jawa itu manjur atau ampuh untuk mengobati penyakit (penyakit batuk).

Untuk metode pemberian jamu yang ditemukan dalam SPJJ I ada satu macam, yakni diminumkan. Dengan cara diminum maka saluran tenggorokannya pun lebih dahulu terobati, sehingga gatal-gatal dalam tenggorokan mereda, pernapasan menjadi longgar, dan batuknya pun terobati. Dengan demikian, metode pemberian jamu dengan cara diminumkan, baik untuk penderita orang tua maupun anak-anak dirasa lebih efektif. Keefektifan pemberian jamu dengan diminum adalah semua bahan jamu untuk penyembuhan batuk langsung merasuk ke dalam tubuh dan penyakit batuk terobati.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manuskrip Jawa, khususnya manuskrip *Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I* memuat uraian yang berisi tentang *craken* atau ramuan jamu yang beragam serta cara pengobatan tradisional Jawa yang variatif untuk pengobatan penyakit batuk. Bahkan beberapa jenis tumbuhan yang dipilih adalah sesuai dan efektif digunakan sebagai obat/jamu penyakit batuk, baik batuk yang diderita oleh orang tua maupun anak-anak. Hal itu terbukti dari beberapa penelitian ilmiah yang mampu membuktikan efektivitas suatu tumbuhan untuk mengobati jenis penyakit batuk.

Oleh karena itu, disarankan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dan uji farmakologi terhadap tumbuh-tumbuhan serta resep-resep pengobatan tradisional yang ditulis di dalam manuskrip-manuskrip khususnya manuskrip Jawa koleksi Perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta.

Daftar Pustaka

- Baroroh-Baried, Siti dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Behrend. T.E. (et.al). 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara: Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jilid 1. Jakarta: Djambatan.
- Hartati, Sri. 2011. *Pengobatan dengan Herbal dan Pijat Refleksi. Cara Mudah Hidup Sehat Alami*. Surabaya: Bintang Usaha.
- Hidayat, Syamsul dan Rodame M Napitupulu. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: AgriFlo.
- Mulyani, Hesti, Sri Harti Widyastuti, Venny Indria Ekowati. 2015. *Pengobatan Tradisional Jawa pada Manuskrip-manuskrip Jawa Mangkunegaran, Kasunanan Surakarta, dan Museum Radyapustaka*. Laporan Hasil Penelitian (Tahun ke-1). Penelitian Fundamental Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2015. UNY.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redaksi Trubus. 2012. *Herbal Indonesia Berkhasiat: Bukti Ilmiah dan Cara Racik*. Vol. 10. Edisi Revisi. Jakarta: PT Trubus Swadana.
- Tim Pengobatan Alternatif. 2011. *Obat Herbal Luar Biasa! -: CV. Pustaka*

Agung Harapan.

Widyastuti, Sri Harti, dkk. 2014. *Fitoterapi dalam Manuskrip-manuskrip Jawa*. Laporan Penelitian Fundamental Tahun Kedua Lembaga Penelitian UNY.

Wind, Ajeng. 2014. *Kitab Obat Tradisional Cina*. Yogyakarta: Media Pressindo.

<http://doktersehat.com/manfaat-sinar-matahari-di-pagi-hari-bagi-kesehatan/> diunduh: Senin, 8 Agustus 2016, 10.13

<http://estieilu.blogspot.co.id/2012/03/khasiat-arang-kayu.html> diunduh: Selasa, 10 Mei 2016, 11.44.

<http://manfaatnyasehat.com/manfaat-dan-khasiat-jeruk-nipis-untuk-kesehatan/> diunduh: Senin, 8 Agustus 2016, 10.00.

<http://obatnaturals.blogspot.com/2013/05/khasiat-tanaman-obat-kedawung.html> diunduh: Senin, 3 Maret 2014, 09.33.

<http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/khasiat-manfaat-jinten-hitam-untuk-kesehatan-dan-pengobatan.html> diunduh: Senin, 3 Maret 2014, 09.40.

<http://www.naturelifeshop.com/klabet.html> diunduh: Senin, 3 Maret 2014, 10.00.

Manuskrip Jawa

-. *Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I*, koleksi perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran Sala/Surakarta dengan nomor koleksi M 19.

NOTULEN SEMINAR

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAN XXV 2016 UNY-HISKI
YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016

Hari/ Tanggal	Kamis, 13 Oktober 2016
Jam	9.55
Ruang	Seminar Utama PLA Lt 3
Pembicara	(1) Prof. Moon Chung-hee (Korea) (2) Dra. Naning Pranoto, M.A. (Sastrawan, Rayakultura.net)
Moderator	Sugi Iswalono, M.A.
Sesi	Pleno I
Komisi	-
Jumlah Peserta	200
Notulis	1. Sahlan

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Acara dibuka oleh MC yang mempersilahkan seluruh tamu undangan, moderator, dan pembicara untuk memasuki ruangan dan menempatkan diri. MC kemudian mempersilahkan moderator mengambil alih dan diikuti dengan moderator yang membacakan CV pembicara pertama. Pembicara kemudian mulai persentasi.

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara

- (1) PEMBICARA I Prof. Moon Chung-hee (Korea). Melalui makalah berjudul "Women, Life, Love" Moon Chung-hee menguraikan proses kreatifnya sebagai seorang perempuan yang harus menghadapi konflik batin di tengah tradisi masyarakat Korea yang sangat patriarki, kerinduan akan kebebasan di tengah kerasnya realita akibat Perang Korea, perasaan cinta dan patah hati ketika tumbuh di sebuah negeri yang terbagi. Selain itu juga menggambarkan kesepian di tengah masyarakat modern Korea yang bergerak cepat, serta skeptisisme dan kritik terhadap peradaban yang terus mendorong ke arah materialisme,
- (2) PEMBICARA II: Dra. Naning Pranoto, M.A. Melalui makalah berjudul "Memperkenalkan Petani Pelestari Bumi: Menulis, Menanam, dan

Mengkonsumsi Makanan Natural” Naning Pranoto menguraikan gerakan literasi genre Sastra Hijau atau gerakan pena hijau yang dilakukan oleh Laskar Pena Hijau (LPH) bersama masyarakat yang peduli lingkungan dan beberapa sekolah di wilayah Jabodetabek untuk menulis tentang lingkungan dan menanam tanaman dan pohon. Walau gerakan mereka baru dalam skala kecil, tapi kami optimistis kelak akan memviral bila banyak pihak yang menyadari betapa pentingnya merawat lingkungan. Gerakan tersebut juga dikenal dengan Gerakan Sabuk Hijau dengan aktivitas menanam ratusan ribu bahkan jutaan pohon untuk reboisasi hutan dan lingkungan dan menanam aneka tanaman untuk dikonsumsi (sayuran, buah-buahan, biji-bijian, tanaman obat/jamu dan rempah). Pelajar dan mahasiswa juga dilibatkan. Sehingga hasil tanaman mereka surplus untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menciptakan lapangan kerja

Catatan Tanya Jawab

(Tulis nama dan asal penanya, pertanyaan ditujukan kepada siapa, isi pertanyaan, dan isi jawaban atau komentar dari pembicara atau audience lain)

Nama Penanya 1 dan Asal : Utami , Semarang

Ditujukan Kepada : Bu Naning

Pertanyaan : Kepada siapa kapan, dan dimana kita kita membagi dan menyebarkan karya karya sastra hijau?

Jawaban atau Komentar : Untuk semua orang dan kapanpun. Kita dapat melakukan hal yang benar setiap saat dan dimana saja kitapun bias melakukannya.

Nama Penanya 2 dan Asal : Gorontalo State Univ

Ditujukan Kepada : Bu Naning Bu Moon

Pertanyaan

1. Dalam budaya anda, terkait budaya patriarki, Bagaimana kesetaraan gender antara wanita dan laki laki serta pembagian hal hal yang bias dilakukan oleh wanita dan laki laki?.

2. Junkfood adalah makanan yang paling digemari, bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah ini yaitu masalah dimana remaja mulai menolak makanan tradisional dan lebih menyukai junkfood.

Jawaban atau Komentar

1. Zaman dahulu memang pekerjaan pria dan wanita sangat berbeda dan akses wanita untuk melakukan sesuatu sangat terbatas. Ibaratnya adalah laki laki pergi berperan dan wanita hanya menunggu dirumah untuk melaksanakan pekerjaan dapur dan rumah tangga. Tetapi ketika lambat laun, wanita sudah banyak yang pergi ke pabrik untuk bekerja, dan banyak wanita yang menjadi presiden. Dengan adanya fakta fakta tersebut, titik balik antara perempuan dan laki laki terjadi. Banyak wanita yang sudah bias dan diperbolehkan mengerjakan pekerjaan laki laki. Perbedaan secara fisik antara wanita dan laki laki bukanlah suatu batasan disini untuk membatasi sesuatu untuk dikerjakan.
2. kita bias menyajikan makanan tradisional dengan dengan inovasi baru sehingga para remaja yang menikmatinya akan menganggap bahwa hal tersebut tidak terkesan kuno dan tetap modern.

Nama Penanya 1 dan Asal : Joko

Ditujukan Kepada : Moon Chung Hee

Pertanyaan

Could you tell me about the examples of equality and equality in Korea?

Jawaban atau Komentar

Ada banyak perbedaan peran antara laki laki dan perempuan di Asia. Pada tahun 1970 an hanya ditemukan sedikit sekali mahasiswi, namun sekarang sudah banyak mahasiswi di korea. Revolusipun terjadi dan perubahan banyak terjadi pada peran laki laki dan perempuan. Perempuan hanya berbeda dari laki laki. Saat ini perempuan sudah lebih maju.

Nama Penanya 3 dan Asal : Muhamad Harun

Ditujukan Kepada : Moon Chung Hee

Pertanyaan

Bagaimana rakyat Korea selatan dan pemerintahannya mengatasi sumpah?

Jawaban atau Komentar

Masyarakat Korea juga memiliki sampah, namun bukan dalam bentuk fisik namun lebih ke sifat dan perlakuan yang mereka tunjukkan. contohnya,

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, Oktober 2016

Notulis,

Sahlan

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAAN XXV 2016 UNY-HISKI
YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016

Hari/ Tanggal	Jum'at / 14 Oktober 2016
Jam	08.00 – 09.30
Ruang	Ruang Seminar Lantai 3 Gedung PLA FBS UNY
Pembicara	1. Prof. Dr. Gufron Ali Ibrahim 2. Prof. Dr. Suminto A Sayuti
Moderator	Nandy Intan Kurnia, S.S M.Hum.
Sesi	Pleno II
Komisi	Pleno II
Jumlah Peserta	
Notulis	1. Panca Ratna Ariani 2. Indah Utami Chaerunnisah

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Acara dibuka oleh MC yang mempersilakan seluruh tamu undangan, moderator, dan pembicara untuk memasuki ruangan dan menempatkan diri. MC kemudian mempersilahkan moderator mengambil alih dan diikuti dengan moderator yang memperkenalkan pembicara. Pembicara kemudian mulai presentasi

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara

PEMBICARA 1 (Nama dan Judul Makalah)

Prof. Dr. Gufron Ali Ibrahim (Program Kesastraan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Perkenalan tentang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dimulai dengan pemutaran video tentang lingkungan. Memperkenalkan badan pengembangan dan pembinaan bahasa. Tujuan dan tugas pokoknya. Memastikan sastra daerah menjadi kekayaan kebhinekaan.

PEMBICARA 2 (Nama dan Judul Makalah)

Prof. Suminto A. Sayuti (Sastra yang Merawat Bumi)

Menjelaskan isi materi yang ada di makalah nya. Tentang sastra wayang yang menjadi sastra utama di kalangan jawa . Kearifan dan kebijaksanaan merupakan pengingat dari penikmatnya. Fungsi sastra sebagai amplifikasi/ pembesaran untuk menjaga kesadaran bersama untuk menjaga bumi. Sastra wayang sudah mengakar di masyarakat agraris. Sastra bertujuan menjembatani keretakan kehidupan manusia.

Catatan Tanya Jawab

(Tulis nama dan asal penanya, pertanyaan ditujukan kepada siapa, isi pertanyaan, dan isi jawaban atau komentar dari pembicara atau audience lain)

Nama Penanya 1 dan Asal : Joko Santoso - UST Jogja

Ditujukan Kepada : Prof. Gufron Ali Ibrahim

Pertanyaan

Mengapa kata karakter hilang di kamus? Mohon penjelasan dari pusat kenapa kata tersebut hilang. Kalau dihapus kenapa masih digunakan? Apa salahnya kata karakter?

Jawaban atau Komentar

Karakter masih ada di kamus. Bukan tidak ada tapi ada pemasalahan dengan pihak Gramedia sehingga belum di update dan di rubah ke yang baru.

Nama Penanya 2 dan Asal : Sugiarti - UMM Komisariat malang

Ditujukan Kepada : Prof. Gufron Ali Ibrahim dan Prof. Suminto

Pertanyaan

Prof. Gufron Ali Ibrahim

1. Seberapa jauh kontribusi kepada hiski wilayah? Seberapa jauh badan bahasa bisa memfasilitasi yang ada di wilayah?
2. Bagaimana strategi untuk bisa bekerja sama dg pusat?

Prof. Suminto

Tidak semua dr kita menguasai sp bp Suminto sehingga kesulitan dalam mengaplikasikan sebagai bahan ajar. Filosofi tidak semua menguasai. Tidak semua bisa memahami dunia pewayangan. Bagaimana strateginya?

Jawaban atau Komentar

Prof. Gufron Ali

Badan bahasa sudah bermitra dg berbagai bidang. Ada anggaran bansos sebagai sarana nya. Kemitraan nya : di wilayah ada kantor balai

Prof. Suminto A. Sayuti

Jangan di definisikan sebagai jawa dalam geografis/politik tapi sebagai geokultural. Pembelajaran bahasa Indonesia diharuskan menyadarkan kita tentang apa sebenarnya makna Indonesia. Untuk selalu memiliki kesadaran asal kita bahwa bangsa indo lahir dari rahim kebudayaan.

Wayang sebagai geokultural pasti ada di seluruh penjuru Indonesia. Terdapat berbagai macam sastra yang diaplikasikan oleh semua elemen. Sastra jawa selalu memiliki keunikan dan merupakan kekayaan yang luar biasa. Sisi kebudayaan indo sangat kuat sehingga harus dipertahakan. Kebanggaan harus dipraksiskan dan diaplikasikan secara nyata. Jangan bangga hanya dengan pengakuan yang sudah ada. Hiski sebagai forum tegur sapa dan tempat bertemu nya berbagai elemen.

Nama Penanya 3 dan Asal : Komisariat Universitas Negeri Gorontalo

Ditujukan Kepada : Prof Gufron Ali

Pertanyaan

Terdapat berbagai macam sastra asing. Bagaimana posisi sastra asing dalam posisi kemitraan?

Jawaban atau Komentar

Sudah ada beberapa tim untk menyelamatkan sastra lisan. Dalam rangka menyelamatkan tersebut badan pusat butuh bantuan kemitraan.

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Hasil diskusi dirokemendasrkan untuk disampaikan dalam Musyawarah nasional HISKI

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, Oktober 2016

Notulis,
Panca Ratna Ariani

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAAN XXV 2016 UNY-HISKI
YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016

Hari/ Tanggal	Kamis/13 Oktober 2016
Jam	14.00-15.00
Ruang	Ruang B 302 A
Pembicara	1. Bani Sudardi 2. Djusmalinar
Moderator	Andre Safroni
Sesi	Parallel I B
Komisi	Parallel I B
Jumlah Peserta	7
Notulis	1. Fitri Nadyaturrohmah 2.

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Sidang paralel dibuka oleh moderator. Kemudian moderator memberikan arahan mengenai pembagian waktu sesi penyampaian materi dan tanya jawab. Moderator mempersilakan Bani Sudardi untuk melakukan presentasi. Kemudian, moderator mempersilakan Djusmalinar untuk melakukan presentasi setelah Bani Sudardi selesai.

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara

PEMBICARA 1 (Bani Sudardi: The Discourse of Environmental Sustainability in the Batik' Motif)

The creation of motif of Batik is usually inspired by natural environment surrounding, historical event, or philosophical idea in which it contain a certain message.

PEMBICARA 2 (Djusmalinar: PERSPEKTIF TIGA PENGARANG SASTRA MALAYSIA

DALAM NOVELNYA: SASTRA, KUASA DAN LINGKUNGAN)

The condition of environment whether it is maintained or contaminated depends on an author who plays a role in society since both are interrelated

and complementary. As author who has a sensitive nature he or she will certainly try to make people aware of the importance of environment in daily life. Thus, literature is regarded as medium in which the author can express his or her idea which contain the criticism of reality of the environment..

Catatan Tanya Jawab

(Tulis nama dan asal penanya, pertanyaan ditujukan kepada siapa, isi pertanyaan, dan isi jawaban atau komentar dari pembicara atau audience lain)

Nama Penanya 1 dan Asal : Rahimah (Malaysia) + Nur (UNY)
Ditujukan Kepada : 1. Bani Sudardi
2. Djusmalinar

Pertanyaan

1. What is the difference between Indonesian's Batik and Malaysian's?
2. What is the underlying reason you choose those three Malaysian authors? (Rahimah + Nur) Among the three, who does convey the message successfully?

Jawaban atau Komentar

1. Color, motif, character, contextual event (message)
2. Because all of them are the best authors in Malaysian, have many literary works. Fatimah Busu.

Nama Penanya 2 dan Asal : Jeni (Palembang)
Ditujukan Kepada : Bani Sudardi

Pertanyaan

1. What does make you think that the batik motif itself reflect the environmental sustainability?

Jawaban atau Komentar

1. Because when Batik is investigated, actually it always has motif which reflects the native animal disguised or floral emblem. However,

the creation is not only to introduce that the identity of the society, but also to give a message that this is something, there must be something beyond the motif. So, I conducted a research and i found that it contains a certain message inspired by natural environment surrounding, historical event, or filosofical idea in which it contain a certain message.

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, Oktober 2016

Notulis

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAN XXV 2016 UNY-HISKI
YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016

Hari/ Tanggal	Kamis/13 Oktober 2016
Jam	15.30-17.00
Ruang	Ruang A 301
Pembicara	1. Dwi Susanto 2. Isti Haryati 3. Reno Wulan Sari 4. Adelina.V.Samosir Lefaan 5. Wigati Yektiningyas dan James Modouw
Moderator	Rachmat Nurcahyo
Sesi	Parallel II A
Komisi	Parallel II A
Jumlah Peserta	8 orang
Notulis	1. Een Juliani

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Moderator menjelaskan aturan sidang paralel beserta pembagian waktu. Setelah itu moderator menyampaikan bahwa saat ini tema yang diangkat adalah tentang kaitan sastra dengan bumi. Sesi pertama diisi oleh tiga pemateri lalu sesi tanya jawab untuk tiga pemakalah pertama, dan dilanjutkan sesi kedua oleh dua orang pembicara serta sesi tanya jawab untuk pemakalah tersebut.

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara**PEMBICARA 1 (Dwi Susanto: Eksotisme dan Gagasan Harmonisasi dengan Alam dalam Sastra Peranakan Tionghoa 1900-1930)**

Alam memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Apa yang terjadi pada manusia, kemungkinan besar ada hubungannya dengan alam. Manusia hendaknya belajar untuk bersinergi dengan alam untuk mencapai kehidupan yang selaras. Kehidupan yang harmonis tidak hanya ditentukan oleh hubungan antara manusia dengan manusia lainnya,

namun juga ditentukan dengan seberapa cerdas manusia memahami mitos, ataupun perkembangan dari alam.

PEMBICARA 2 (Isti Haryati: Alam dan Lingkungan dalam Novelle Die Judenbuche Karya Annete Von Droste Hulshof)

Berdasarkan penelitian tentang alam dan lingkungan dalam Novelle Die Judenbuche Karya Annete Von Droste Hulshof, dapat disimpulkan bahwa kehidupan karakter utama dalam novel tersebut sangat dipengaruhi oleh alam dan lingkungan. Karakter dari tokoh utama tumbuh sesuai lingkungan dimana ia pernah tinggal dan dibesarkan. Oleh karena itu, lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya untuk membentuk karakter manusia yang berada di dalamnya menjadi karakter yang sebaik-baiknya.

PEMBICARA 3 (Reno Wulan Sari : Alam sebagai Lambang Penamaan dalam Novel Kupu-Kupu Fort De Kock Karya Maya Lestari GF(Tinjauan Semiotika Budaya)

Penamaan karakter dalam Novel Kupu-Kupu Fort De Kock Karya Maya Lestari GF banyak diambil dari nama-nama yang berhubungan dengan alam. Pemberian nama tersebut juga sesuai dengan realitas yang ada di masyarakat Minangkabau yang menganut paham *Alam Takambang jadi guru*, yang artinya alam adalah guru. Oleh karena itu, karakter yang ada di alam bisa dipelajari untuk dijadikan panutan pada sisi baiknya. Penamaan yang mengikuti nama-nama unsur yang ada di alam ini tentu memiliki makna filosofis dari unsur alam itu sendiri yang sesuai dengan karakter pada tokoh dalam novel tersebut.

PEMBICARA 4 (Adelina.V.Samosir Lefaan : Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan dalam Falsafah Hidup Etnik Kembaran di Tanah Papua)

Masyarakat etnik Kembaran di tanah Papua memiliki falsafat kepercayaan yang tinggi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini didasarkan pada kalimat filosofis "*Tanah sebagairahim mama*", yang menunjukkan betapa pentingnya lingkungan (tanah) dijaga karena ia bukan sembarang hal yang ada di dunia. Masyarakat yang juga menjunjung tinggi dan memuliakan wanita percaya bahwa jika tanah itu dirusak berarti mereka juga tidak lagi memuliakan mama, wanita, dan itu merupakan

kesalahan yang sangat besar. Maka dari pada itu, penanaman karakter peduli lingkungan terus digencarkan agar bisa menjaga kemurnian filsafat tersebut.

PEMBICARA 5 (Wigati Yektiningyas dan James Modouw : Ehabla dan Konservasi Alam Ala Masyarakat Sentani Lama Papua)

Masyarakat Sentani lama Papua memiliki sebuah bentuk karya seni legendaris yang dikenal dengan sebutan *Ehabla* yang biasanya didendangkan dengan iringan musik tradisional. Karya ini terdiri dari berbagai macam tema, salah satunya adalah tentang lingkungan. Ehabla ini sangat potensial untuk digunakan sebagai media penyemangat dan pemersatu masyarakat Sentani Lama agar kembali mencintai alam seperti dulu dan juga melakukan konservasi alam yang kini semakin jarang dilakukan.

Catatan Tanya Jawab

(Tulis nama dan asal penanya, pertanyaan ditujukan kepada siapa, isi pertanyaan, dan isi jawaban atau komentar dari pembicara atau audience lain)

Nama Penanya 1 dan Asal : Sakdiah Wati dari Universitas Muhammadiyah Palembang

Ditujukan Kepada : 1. Dwi Susanto
2. Isti Haryati
3. Reno Wulan Sari

Pertanyaan

1. Kita percaya bahwa terdapat berbagai macam mitos di setiap daerah.
2. Apa mitos yang anda temukan di setting karya yang anda teliti ?

Jawaban atau Komentar

1. Dwi Susanto

Daerah Medan memiliki mitos yang hampir sama dengan mitos di daerah lainnya, misalnya dilarang memotong kuku di malam hari.

2. Isti Haryati

Pada novel ini, ada terdapat sebuah pohon yang mitosnya menyatakan

bahwa siapapun yang melakukan kejahatan terhadap pohon tersebut tidak akan bisa kabur begitu saja. Sejauh apapun pelaku pergi menjauh dari pohon, alam akan membuatnya tetap kembali ke pohon tersebut dan bahkan mengakhiri masa hidupnya di pohon tersebut.

3. Reno Wulan Sari

Kalau di Padang itu ada beberapa mitos misalnya jangan menjahit atau menggunting kuku pada malam hari nanti buta.

Nama Pemberi Tanggapan 2 dan Asal : Dwi Susanto dari Universitas Negeri Surakarta

Ditujukan Kepada : 1. Adelina.V.Samosir Lefaan
2. Wigati Yektiningyas dan James Modouw

Tanggapan

Saya sangat terkesan dengan tanah Papua yang kaya raya dengan berbagai macam kekayaan alam dan berharap suatu saat nanti bisa ke sana.

Nama Pemberi Tanggapan 3 dan Asal : Usma Nur Dian Rosyidah dari Universitas Negeri Airlangga

Ditujukan Kepada : 1. Adelina.V.Samosir Lefaan
2. Wigati Yektiningyas dan James Modouw

Pertanyaan

Apa tanggapan dari masyarakat Papua terhadap perubahan yang mengarah kepada modernisme di tanah Papua ?

Jawaban atau Komentar

Mereka pada awalnya sangat menolak keras adanya perubahan yang drastis di daerah mereka, khususnya jika ada perusahaan industri yang dibangun di sekitar rumahnya. Dulu pernah ada sebuah perusahaan yang mereka minta untuk ditutup. Namun, seiring perjalanan waktu, kini mereka sudah mulai memahami bahwa peradaban itu perlu. Perusahaan yang dibangun juga bisa membantu kehidupan ekonomi masyarakat, tetapi tidak semua daerah di Papua sudah memasuki era modernisme.

Nama Pemberi Tanggapan 4 dan Asal : Sumiman Udu dari Universitas
Haluoleo

Ditujukan Kepada : 1. Adelina.V.Samosir Lefaan
2.W igati Yektiningyas dan James
Modouw

Tanggapan

Menurut saya, Papua memang sangat istimewa. Semoga kekayaan alam yang di Papua dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dan masyarakatnya juga semakin berkembang namun tidak meninggalkan kebudayaan asli Papua. Saya sangat mengapresiasi perjuangan Ibu dengan berbagai program sosial yang berkaitan dengan pelestarian karya sastra untuk kebermanfaatannya masyarakat di Papua.

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, Oktober 2016

Notulis,
Een Juliani

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAAN XXV 2016 UNY-HISKI
YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016

Hari/ Tanggal	Jum'at/14 Oktober 2016
Jam	10.40 dan 13.30
Ruang	Ruang B 302 A
Pembicara	1. Kinayati Djojosooso 2. Suma Riella 3. Sumiman Udu 4. Kirmawanti 5. Nurhadi
Moderator	Andre Safroni
Sesi	Parallel III
Komisi	Sidang Parallel IIIB
Jumlah Peserta	12 orang
Notulis	1. Fitri Nadyaturrohmah 2.

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Acara dibuka oleh moderator. Moderator membacakan riwayat pembicara yang akan menjadi presenter:

1. Kinayati Djojosooso
2. Suma Riella
3. Sumiman Udu
4. Kirmawanti
5. Nurhadi

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara

PEMBICARA 1 (Kinayati Djojosouroto: MERANGKUL ALAM MELALUI EKOSASTRA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN EKOLOGI)

1. Mempelajari ekosastra dapat menjalin hubungan mesra antara manusia dan manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dan alam

serta lingkungan, serta manusia dan budaya.

2. Mulailah dari sekarang agar anak dan cucu kita nanti dapat menikmati hidup di dunia dan bukannya anak dan cucu kita yang menanggung kerusakan lingkungan yang kita buat!
3. Rangkullah alam seperti merangkul kekasih kita!

PEMBICARA 2 (Suma Riella: KETERASINGAN DAN GAGAP MENGHADAPI MASALAH LINGKUNGAN DALAM BINGKAI ROMANTISME: DUA ENVIRO-TOONS INDONESIA, DJAKARTA 00 (2015) DAN WACHTENSTAAD (2015))

Secara umum, unsur naratif dan sinematografis kedua film telah mampu mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di dalam lingkungan perkotaan. Namun di sisi lain, unsur-unsur naratif dan sinematografis kedua film tersebut juga memperlihatkan romantisme masa lalu yang menyembunyikan keterasingan dan kegagalan manusia dalam memahami dan menghadapi permasalahan lingkungan itu sendiri, contohnya seperti film kartoon Djakarta 00 (2015) dan Wachtenstaad (2015)

PEMBICARA 3 (Sumiman: SASTRA LISAN: KONSERVASI LOKAL CAGAR BIOSFER BUMI WAKATOBI)

Sastra lisan (mitos dan legenda) telah menjadi media konservasi lokal yang kemudian dapat melindungi lingkungan di cagar biosfer bumi Wakatobi.

Sastra lisan harus tetap dihidupkan sehingga keberlangsungan wilayah konservasi cagar biosfer Wakatobi dapat diwariskan ke generasi mendatang.

PEMBICARA 4 (Kusmarwanti: PEWARIS NILAI ALAM DAN BUDAYA MELALUI KELUARGA DALAM CERITA BERSAMBUNG MAJALAH FEMINA)

Cerita bersambung majalah Femina, yaitu "Ulin" dan "Kemilau Emas di Gunung Botak" mengangkat persoalan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal untuk menjaga alam. Dalam cerita tersebut, terilustrasikan suatu permasalahan yang akhirnya berdampak pada kecelakaan atau klimaks. Akan tetapi, klimaks tersebut justru membawa kesadaran para generasi muda untuk kembali ke alam.

PEMBICARA 5 (Nurhadi: PEMBAHASAN TANAMAN GANJA DENGAN KARYA SASTRA DAN FILM)

- Karya sastra bisa saja mengilustrasikan suatu hal yang dilarang contohnya penggunaan ganja, contohnya dalam novel *Angels and Demons*. Dalam novel *Angels and Demons* diceritakan seorang pembunuh paus yang mengonsumsi ganja.
- Dunia pada umumnya masih menggolongkan ganja sebagai narkotika yang keberadaannya dinyatakan secara illegal.
- Demikian halnya Indonesia, ganja masih tergolong barang narkotika di negeri ini yang keberadaannya dinyatakan terlarang dan para penggunanya bisa dipenjarakan.

Catatan Tanya Jawab

(Tulis nama dan asal penanya, pertanyaan ditujukan kepada siapa, isi pertanyaan, dan isi jawaban atau komentar dari pembicara atau audience lain)

Nama Penanya 1 dan Asal : Wigawati/Unchen
Ditujukan Kepada : semua

Pertanyaan

1. Bagaimana cara mensosialisasikan kesadaran untuk generasi muda bahwa mereka harus merawat alam?

Jawaban atau Komentar

- Ditanamkan sejak dini
- Disalurkan dalam kegiatan tertentu contohnya seperti pengabdian masyarakat (membuat puisi untuk anak SD mengenai alam)
- Memberikan mata kuliah atau mata pelajaran PLH
- Law-enforcement

Nama Penanya 2 dan Asal : Rahmi/Unesa
Ditujukan Kepada : Kinayati

Pertanyaan

- Apakah pernah dilakukan penelitian yang menyangkut penjagaan lingkungan sebagai metode pembelajaran untuk mahasiswa?

Jawaban atau Komentar

- Puisi dijadikan sarana pembelajaran
- Sering melakukan penelitian (puisi mengenai kerusakan dan perawatan lingkungan diberikan kepada mahasiswa)

Nama Penanya 3 dan Asal : Sumiman/Wakatobi
Ditujukan Kepada : Kinayati

Pertanyaan

Adakah langkah untuk membuat keindahan alam tidak hanya dinikmati secara lisan saja akan tetapi bisa dinikmati secara nyata?

Jawaban atau Komentar

Belum dijawab karena terpotong jumat dan ketika dilanjut pembicaranya tidak ada.

Nama Penanya 4 dan Asal : Ruuth C. Paath
Ditujukan Kepada : Suma Riella

Pertanyaan

- Adakah kiat yang bisa dilakukan agar kita bisa menikmati jakarta yang dulu?

Jawaban atau Komentar

- Belum dijawab karena terpotong jumat dan ketika dilanjut pembicaranya tidak ada.

Nama Penanya 5 dan Asal : -
Ditujukan Kepada : Nurhadi

Pertanyaan

- menurut bapak bagaimana penggunaan ganja yang dianggap sebagai salah satu ritual/ hal spiritual?

Jawaban atau Komentar

- Sebenarnya sedikit sekali orang yang menyatakan bahwa banyak orang yang meninggal karena ganja. Walau pun begitu, tetap saja ganja bagi negara tertentu diilegalkan dan dalam agama diharamkan. Jika hal itu dilakukan sebagai hal-hal spiritual itu bagi kultur orang-orang di tempat tertentu dan memiliki makna dan maksud tersendiri.

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, Oktober 2016

Notulis,

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAN XXV 2016 UNY-HISKI
YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016

SESI 1

Hari/ Tanggal	Jumat, 14 Oktober 2016
Jam	11.00 – 12.00
Ruang	Gedung Kuliah Lantai III: Ruang D
Pembicara	1. Nuriadi 2. Adi Deswijaya 3. Afendy Widayat & Sri Hertati Wulan 4. Ni Wayan Sumitri
Moderator	Esti Swatika Sari
Sesi	I
Komisi	Paralel III
Jumlah Peserta	13 Orang
Notulis	1. Husna Rahmayunita 2.

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Moderator mengatur jalannya paralel dengan membagi urutan pembicara dan waktu presentasi maksimal sepuluh menit. Sebelum presentasi, setiap pembicara diharapkan memperkenalkan diri. Pembicara dimohon mempresentasikan materi secara singkat dan jelas.

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara

PEMBICARA 1 (Nuriadi: “Kajian Folklor Sasak: Sebuah Upaya Mendefinikan Bangsa Sasak yang Dekat dengan Alam / *A Study of Sasak Folklore: An Effort to Define Sasak Ethnic Group Being Close to Nature*”)

Alam memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Suku Sasak yang berada di Lombok. Suku Sasak merupakan masyarakat kecil, namun memiliki variasi bahasa dan budaya yang banyak seperti folklor. Folklor Sasak terdiri berbagai macam bentuk, seperti: Lelakaq, Bebede, Elate, dll. Folklor sebagai warisan budaya Sasak

berasal pada dasarnya berasal dari alam, oleh karena itu setiap orang Sasak harus menjaga keharmonisan hidup dengan alam (lingkungan).

PEMBICARA 2 (Adi Deswijaya: “Pencitraan Visual *Back to Nature* di dalam Teks Naskah-Naskah Jawa Klasik”)

Alam dekat dengan manusia. Melalui alam, manusia mampu melakukan proses kreatif yang nantinya tertuang dalam karya sastra, misalnya dalam Naskah Jawa Klasik. Dalam naskah tersebut terjadi penekanan khususnya dalam unsur pencitraan visual. Contoh nyatanya dapat dilihat dalam Babad Tanah Jawi dan Serat Marga Wirya. Pencitraan visual dalam dua karya sastra tersebut antara lain berfungsi untuk memberi gambaran nyata kekuasaan Tuhan kepada pembaca, memperindah karya sastra, menjadi bahan perenungan dan mendekatkan karya sastra dengan pembaca.

PEMBICARA 3 (Afendy Widayat dan Sri Hertanti Wulan: “*Jagading Lelembut*: Cermin Sikap Hidup Jawa Menyatu dengan Lingkungan”)

Masyarakat Jawa memiliki kesatuan dengan benda “berpenghuni” yang ada disekitarnya. Tak heran jika masyarakat Jawa diharuskan berkata “permisi” jika melewati atau memasuki tempat-tempat sakral sebagai wujud penghormatan. Sikap-sikap masyarakat Jawa yang menyatu dengan makhluk-makhluk kasat mata tersebut dapat dilihat dalam rubrik *Jagading Lelembut* dalam surat kabar. Pada dasarnya, hubungan yang menyatu antara makhluk hidup dan makhluk halus secara tidak langsung dapat menjaga kelestarian alam.

PEMBICARA 4 (Ni Wayan Sumitri: “Lingkungan Alam dalam Bingkai Sastra Lisan (Suatu Tinjauan Syair Nyanyian Rakyat Etnik Rongga”)

Etnik Rongga yang berada di Flores memiliki warisan sastra lisan yang dikenal sebagai nyanyian rakyat. Nyanyian rakyat tersebut dikenal dengan *Vera*. Syair *Vera* menggambarkan cerminan hidup masyarakat Rongga yang cinta dengan lingkungan sekitar. Misalnya, istilah pohon beringin dalam syair yang melambangkan perlindungan. Dalam nyanyian rakyat tersebut tergambar sistem religi, sistem mata pencaharian, dan sistem organisasi sosial masyarakat. Nilai-nilai positif dalam warisan budaya lisan harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Catatan Tanya Jawab

Nama Penanya 1 dan Asal : Darmawan, Padang
Ditujukan Kepada : Keempat Pembicara

Pertanyaan

- Bagaimana cara mempertahankan Bahasa Daerah/Bahasa Ibu agar tetap bertahan hidup di Nusantara?

Jawaban atau Komentar

- Budaya tidak bisa hidup tanpa bahasa daerah. Keduanya tidak bisa dipisahkan begitu saja. Bahasa ibu harus dipertahankan misalnya dengan cara menggunakannya dalam sastra. (Bp. Afendy Hermawan)
- Sastra dan bahasa tidak bisa dipisahkan. Bahasa daerah merupakan warisan leluhur. Perlu peran generasi muda dan pemerintah untuk mempertahankan bahasa daerah, misalnya dengan menjadikan bahasa Daerah sebagai muatan lokal. (Bp. Nuriadi)

Nama Penanya 2 dan Asal : Reno Wulansari, Univ. Andalas
Ditujukan Kepada : Ni Wayan Sumitri

Pertanyaan

- Ada apa dengan pohon beringin? Mengapa pohon beringin selalu disebut-disebut dimana-mana?

Jawaban atau Komentar

- Pohon beringin merupakan lambang persatuan dan lambang religiusitas bagi Indonesia. Pohon tersebut di Bali dilibatkan dalam upacara keagamaan *Nyekah*. Di lihat dari fisik, pohon beringin memiliki daun yang rimbun dan akar yang kuat sehingga dianggap dapat memberi kesejukan dan melindungi pohon-pohon lain. (Ibu. Ni Nyoman Sumitri)
- Sekadar menambahkan, dalam masyarakat Jawa beringin disebut *Waringin*. *Waringin* memiliki dua fungsi yaitu *Ngayomi* lan *Nentremke* (megayomi dan memberi ketentraman). Jelas, mengapa pohon beringin disakralkan diberbagai daerah karena memiliki filosofi yang dalam. (Bp. Adi Deswijaya).

Nama Penanya 3 dan Asal : Fathul Mu`in, Kalimantan Selatan
Ditujukan Kepada : Keempat Pembicara

Pertanyaan

- Menindaklanjuti pertanyaan pertama, tentang seberapa penting Bahasa Daerah? Bagaimana tanggapan pembicara tentang bahasa Daerah seolah-olah dilupakan pada masa sekarang?

Jawaban atau Komentar

- Penggunaan bahasa Daerah tergantung kebijakan masing-masing individu. Keluarga memiliki peran penting dalam penggunaan bahasa Daerah. (Bp. Adi Deswijaya)
- Orang tua dalam keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan bahasa Daerah bagi anak-anaknya. Komunikasi menggunakan bahasa Daerah antara anak dan orang tua secara tidak langsung dapat dianggap sebagai pelestarian bahasa Daerah. (Ibu Ni Nyoman Sumitri)

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, 13 Oktober 2016
Notulis,

Notulen
Husna Rahmayunita

NOTULEN

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTERAAN XXV 2016 UNY-HISKI
 YOGYAKARTA, 13-15 OKTOBER 2016
 SESI 2

Hari/ Tanggal	Jumat, 14 Oktober 2016
Jam	13.30 – 14.30
Ruang	Gedung Kuliah Lantai III: Ruang D
Pembicara	1. Retma Sari
Moderator	Else Liliani
Sesi	I
Komisi	Paralel IV
Jumlah Peserta	10 Orang
Notulis	1. Husna Rahmayunita 2.

Pengantar/ Pembukaan oleh Pemandu

Adanya perubahan teknis acara, pembicara pararel III digabung dengan pembicara pararel IV. Moderator mengatur jalannya pararel dengan membagi urutan pembicara dan waktu presentasi maksimal sepuluh menit. Sebelum presentasi, setiap pembicara diharapkan memperkenalkan diri. Pembicara dimohon mempresentasikan materi secara singkat dan jelas.

Ringkasan Presentasi Makalah Pembicara

PEMBICARA 4 (Retma Sari: “Mewujudkan Konservasi Lingkungan dan Masyarakat yang Berkarakter melalui Pendekatan Sosio Sastra)

Pada dasarnya, pendekatan sosio sastra mengkaji hubungan antara sastra dan masyarakat. Pendekatan Sosio sastra kemudian dikaitkan dengan konservasi lingkungan. Dalam novel *Moby Dick* karya *Henry Marnville* secara implisit dan eksplisit dapat dijadikan inspirasi untuk

melestarikan lingkungan. Harapannya, sosio sastra dapat membentuk karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh untuk menjaga lingkungan.

Catatan Tanya Jawab

Nama Penanya 1 dan Asal : Oktavia Vidiyanti, Balai Bahasa Surabaya
Ditujukan Kepada : Retma Sari

Pertanyaan

- Apakah Sosio sastra sama dengan sosiologi sastra? Bagaimana wujud mengaplikasiannya?

Jawaban atau Komentar

- Merujuk Sumardjo & Saini (1991), sosio sastra sama dengan sosiologi sastra. Sastra dikaitkan dengan masyarakat. Akan menjadi PR untuk saya, agar mencari referensi lain yang lebih *up to date*.
- Wujud pengaplikasian sosio sastra bisa dilihat dari novel *Moby Dick* karya *Henry Marnville*. Ccerita di dalamnya dapat memberi makna kehidupan agar menjaga lingkungan dan melestarikan alam.

Penutup oleh Pemandu

Saran dan Masukan untuk Keputusan

Catatan Jalannya Sidang

Yogyakarta, 13 Oktober 2016
Notulis,

Notulen
Husna Rahmayunita

*of Literature
and Earth*



**PROCEEDING
INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXV**

Yogyakarta, October 13-15, 2016



Prosiding ini diterbitkan oleh:
Himpunan Sarjana Kesusastran Indonesia (HISKI)
Komisariat Universitas Negeri Yogyakarta

